

**PERENCANAAN IMPLEMENTASI PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 25
SABBAMPARU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

Rahmawati

21 0206 0072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERENCANAAN IMPLEMENTASI PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 25
SABBAMPARU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Rahmawati

21 0206 0072

Dosen Pembimbing:

1. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.
2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 2102060072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,




RAHMAWATI

NIM 21 0206 0072

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Perencanaan Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo yang ditulis oleh Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060072, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing I |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |



Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Rakirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan “Perencanaan Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zanuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak DR. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S.SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Bapak Cumi (Alm) yang telah menemani masa-masa kecil penulis sebelum akhirnya berpulang kepangkuan Allah SWT. Sesuai keinginan bapak ingin melihat anaknya kuliah sampai menjadi orang yang sukses walaupun bapak sudah tidak ada di dunia, saya harap bapak tenang di surga dan bahagia melihat putrinya dapat melewati masa perkuliahan.
11. Pintu surgaku, ibu Hasra dan Bapak sambung penulis, Bapak Samsuddin atas segala dukungan, doa, dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karna beliau. Izinkan saya membalas segala pengorbanan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini.
12. Saudara-saudari tersayang dan keluarga besar penulis yang telah mendukung, menghibur, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
13. Kepada teman-teman saya yang tak kalah penting kehadirannya, Pulza Ramadhani, Julianti, Wahdania Nasri, Nurul Hikmah, Adinda Aulia B, Muh Effendy Saputra, Wahyudi, Asriadi, Terima kasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis, yang telah berkontribusi

banyak dari awal hingga akhir, memberikan semangat, mendukung, dan menghibur penulis.

14. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membelas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin, semoga karya tulis ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Palopo, 03 Juli 2025
Peneliti

Rahmawati
NIM. 21 0206 0072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan yâ'	ai	a dan i
وِ	Fathah dan waw	ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
اِ	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>

اُ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>
----	-----------------------	--	----------------------------

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّنَا	: najjaân
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tûsi

Naşr Hâmid Abû Zayd

Al- Tûfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw.	= allallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKARTA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	32
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Deskripsi Data	43
C. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S. al-Hasry/18	1
Kutipan ayat Q.S. an-Nahl/90	2

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Sarana dan Prasarana.....	42
Table 2.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	43
Table 2.3 Peserta Didik.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka pikir.....	30
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 3 Validasi Instrumen
- Lampiran 4 Administrasi Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rahmawati, 2025. *“Perencanaan Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alimuddin dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Penelitian ini membahas perencanaan implementasi program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini berusaha menggali secara mendalam proses penerapan program serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 25 Sabbamparu telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak dengan pendekatan pendampingan konsultatif dan asimetris yang memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa. Sekolah telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran paradigma baru yang menekankan diferensiasi dan pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa. Sekolah juga telah memanfaatkan sistem dapodik dan rapor pendidikan untuk perencanaan berbasis data dan meningkatkan kualitas pendidikan. Perencanaan implementasi program diawali dengan penyusunan visi dan misi sekolah berdasarkan hasil analisis terhadap lingkungan belajar. Pelaksanaan program dilakukan oleh komisi belajar yang bertugas menyusun, menjadwalkan, dan memantau kegiatan pelatihan guru. Kepala sekolah rutin untuk menilai dampak program terhadap capaian belajar siswa. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dedikasi para guru dan staf, manajemen sekolah yang terstruktur, serta sinergi yang kuat antara pihak sekolah, pemerintah pusat dan daerah, serta para fasilitator. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa implementasi program sekolah penggerak dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan sinergi yang kuat antara berbagai pihak.

Kata Kunci: Perencanaan, Sekolah Penggerak

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Rahmawati, 2025. *“Planning the Implementation of the School Driving Program at SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Alimuddin and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

This study discusses the planning of the implementation of the School Driving Program at SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. The purpose of this research is to evaluate the implementation of the School Driving Program at SD Negeri 25 Sabbamparu. Employing a case study approach, this study explores in depth the process of program implementation and its impact on improving education quality. The research design is qualitative, with the school principal as the subject. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification techniques. The findings indicate that SD Negeri 25 Sabbamparu has shown significant progress in implementing the School Driving Program through a consultative and asymmetrical mentoring approach that enables teachers to provide more effective support to students. The school has implemented a new learning paradigm that emphasizes differentiation and responsiveness to individual student needs. Furthermore, the school has utilized the *Dapodik* system and education report cards for data-based planning and quality improvement. The planning process began with formulating the school’s vision and mission based on an analysis of the learning environment. Program implementation was carried out by the learning committee, responsible for preparing, scheduling, and monitoring teacher training activities. The principal regularly assessed the program’s impact on student learning outcomes. The success of this program is attributed to the dedication of teachers and staff, structured school management, and strong synergy between the school, central and local governments, and facilitators. This study implies that the implementation of the School Driving Program can enhance the quality of education when supported by appropriate approaches and strong collaboration among stakeholders.

Keywords: Planning, School Driving Program

Verified by UPB

الملخص

رحماوي، ٢٠٢٥م. "تخطيط تنفيذ برنامج مدرسة القيادة التربوية في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة والعشرون سبّمارو بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: عليمدين وليسا أديتيا دويوانسيه موسى.

تتناول هذه الدراسة موضوع تخطيط تنفيذ برنامج مدرسة القيادة التربوية في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة والعشرون سبّمارو بمدينة بالوبو. وتهدف إلى تقييم تنفيذ هذا البرنامج، وذلك من خلال دراسة حالة تسعى إلى الكشف بعمق عن عملية التطبيق وتأثيرها في رفع جودة التعليم. وقد استخدم البحث المنهج الكيفي، وكان موضوعه مدير المدرسة. وجمعت البيانات عبر الملاحظة، والمقابلات، والوثائق. أما تحليل البيانات فتم باستخدام ثلاث خطوات: اختزال البيانات، عرض البيانات، واستخلاص القرارات. وأظهرت النتائج أن المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة والعشرون سبّمارو شهدت تطوراً ملحوظاً في تنفيذ برنامج مدرسة القيادة التربوية من خلال منهج المرافقة الاستشارية واللامتناظرة، مما مكّن المعلمين من تقديم دعم أكثر فاعلية للتلاميذ. كما اعتمدت المدرسة مقارنة التعليم ذات النموذج الجديد، التي تؤكد على التعليم المتميز وفهم احتياجات التلاميذ الفردية. واستفادت كذلك من نظام دابوديك وتقرير التعليم في التخطيط القائم على البيانات ورفع جودة التعليم. بدأ تخطيط التنفيذ بصياغة رؤية ورسالة المدرسة بناءً على تحليل بيئة التعلم. ثم نُقِد البرنامج عبر لجنة التعلم المسؤولة عن إعداد البرامج، وجدولتها، ومتابعة أنشطة تدريب المعلمين. وكان مدير المدرسة يقيم بانتظام أثر البرنامج على تحصيل التلاميذ. وترجع نجاحات البرنامج إلى تفاني المعلمين والموظفين، وإدارة المدرسة المنظمة، والتكامل القوي بين المدرسة والسلطات المركزية والمحلية والميسرين. وتؤكد الدراسة أن تنفيذ برنامج مدرسة القيادة التربوية يمكن أن يرفع جودة التعليم إذا طُبّق بمنهج صحيح وبشراكة قوية بين مختلف الأطراف.

الكلمات المفتاحية: التخطيط، مدرسة القيادة التربوية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an senantiasa memberikan panduan menuju perilaku-perilaku baik yang bertujuan menciptakan kedamaian dan kebahagiaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks kelompok atau organisasi, keberhasilan yang ingin dicapai memerlukan adanya perencanaan atau planning. Arah untuk melakukan perencanaan ini tercermin dalam firman Allah pada Q.S. al-Hasry|59:18, yang mengingatkan manusia untuk mempersiapkan diri demi masa depan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹

Waspadailah hukumannya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi hari kiamat. Sesungguhnya Allah maha teliti

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 801.

terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan dia akan membalas kalian karenanya.²

Dan juga telah disebutkan dalam surah an-Nahl| 90, yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S. an-Nahl: 90).³

Allah memerintahkan hamba-hambanya di dalam al-qur'an ini untuk berbuat adil dan berlaku obyektif terhadap haknya, dengan mengesakannya dan tidak mempersekutukannya, dan juga terhadap hak-hak hamba-hambanya dengan memberikan hak kepada orang yang berhak mendapatkannya, juga memerintahkan (orang lain) untuk berbuat baik terhadap haknya dalam beribadah kepadanya dan menjalankan kewajiban-kewajiban darinya sebagaimana yang disyariatkan, dan kepada sesama makhluk dalam ucapa-ucapan dan perbuatan-perbuatan, memerintahkan untuk memberi orang-orang yang masih memiliki hubungan kekerabatan sesuatu yang mewujudkan silaturahmi dan kebaikan bagi mereka, dan melarang dari setiap yang buruk, baik ucapan maupun perbuatan dan

² Dr. Hikmat Basyir, Muhammad Ashim, Lc. *Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Cet. I, Jakarta: Darul Haq. 1437 H / 2016 M. hlm. 777

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 376.

semua yang diingkari dan tidak disukai oleh syariat seperti kekafiran dan perbuatan-perbuatan maksiat, dan (melarang) dari berbuat zhalim kepada manusia dan menindas mereka. Dan melalui perintah dan larangan ini, Allah menasihati kalian dan mengingatkan kalian dampak-dampaknya, supaya kalian mengingat perintah-perintah Allah memperoleh manfaat darinya.⁴

Filosofi umum yang mendukung peningkatan sekolah adalah proses ini sepenuhnya berada di bawah kontrol sekolah itu sendiri. Kepala sekolah dan staf memiliki kekuatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil demi kemajuan lembaga mereka.

Perencanaan telah menjadi karakteristik organisasi yang mencari keberlanjutan jangka panjang. Saat ini, istilah ini juga diterapkan disekolah. Sebelumnya, sekolah mungkin mengikuti arahan dari otoritas pusat tanpa melibatkan perencanaan menyeluruh untuk menentukan dan mempengaruhi masa depan mereka.

Agar sekolah dapat bertahan di tengah masyarakat yang semakin kompleks, sangat penting bagi mereka untuk memiliki pedoman yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Sekolah harus mampu mengendalikan arah dan masa depan mereka sendiri. Perencanaan menjadi kunci untuk membantu sekolah mencapai tujuan tersebut, sekaligus beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat dan meningkatkan efektivitasnya.

⁴ Dr. Hikmat Basyir, Muhammad Ashim, Lc. *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Cet. I, Jakarta: Darul Haq. 1437 H / 2016 M. hlm. 843

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah fungsi yang sangat penting dalam lingkungan sekolah. Perencanaan sering dianggap sebagai elemen yang paling fundamental karena berfokus pada penentuan tujuan institusi dan cara mencapainya. Proses perencanaan selalu menjadi dasar untuk menjalankan berbagai kegiatan di sekolah guna mencapai tujuannya. Perencanaan yang baik memungkinkan seluruh anggota sekolah untuk memahami apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan perencanaan yang tepat, setiap aktivitas yang dilakukan akan lebih terarah dan efektif. Jika semua kegiatan dijalankan sesuai rencana, maka keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan keseluruhan dapat terwujud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal yang sangat esensial di dalam setiap sekolah.

Perencanaan merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan layanan pendidikan di lembaga sekolah. Dalam proses perencanaan ini, lembaga pendidikan perlu menetapkan tujuan yang jelas, mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan semua stakeholders, perencanaan pengembangan dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan.⁵

Perencanaan di sekolah melibatkan aspek penting. Pertama, perencanaan tenaga kerja yang mempertimbangkan kebutuhan guru dan staf administratif berdasarkan jumlah siswa, program pendidikan, dan kebutuhan sekolah lainnya. Kedua, perencanaan pengembangan profesional yang bertujuan meningkatkan

⁵ Wijaya, Ani Rosalinda, Mukhtar Siregar, and Dewi Kartika. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar." *DIRASISI* 1.1 (2023).

keterampilan dan kemampuan guru dan staf administratif melalui program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan perubahan dalam dunia pendidikan.⁶

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan harus selaras dengan tujuan pendidikan, karena tujuan tersebut menjadi dasar dalam menyusun kerangka rencana. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan model dan metode perencanaan yang tepat dan sesuai. Dalam pelaksanaannya, perencanaan pendidikan harus benar-benar mempertimbangkan relevansi terhadap pendidikan yang ingin dicapai itu, beberapa kendala yang perlu diantisipasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan misi yang diemban.⁷

Program sekolah penggerak merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang merata dan berkualitas.⁸ Sekolah penggerak adalah sebutan bagi sekolah hasil seleksi dan telah memenuhi persyaratan dan lulus seleksi sehingga ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan wujud kurikulum memudahkan peserta didik dimana berpusat pada

⁶ Wahyuni, Misna, Fauziah Zainuddin, and Firmansyah Firmansyah. "Manajemen Sumber Daya Manusia pada Kualitas Kerja Guru MAN Tana Toraja." *Jurnal Konsepsi* 13.4 (2025): 169-177.

⁷ Kusnandi "Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital", *Jurnal Wahana Pendidikan*, <https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/2023/3496>

⁸ Wijayanti, Palupi Sri, et al. "Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA." (2022): 43-49.

materi mendasar pembelajaran menumbuhkan keunikan dan meningkatkan keahlian dan kemampuan peserta didik. Sehingga rancangan pembelajaran merdeka belajar merupakan upaya paling optimal mengembangkan karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui profil belajar pancasila. Sekolah penggerak sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka diharapkan menjadi sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan hasil belajar dan karakter siswa. Sekolah penggerak diharapkan bisa menjadi *agen of change* bagi sekolah lain dan menjadi inisiator untuk memberikan masukan, pemecahan masalah, (solusi) dan menciptakan sesuatu yang berbeda (inovasi) guru meningkatkan mutu pembelajaran pada satuan pendidikan lainnya.⁹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai pembentukan program Sekolah Penggerak untuk melanjutkan dan mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan agar lebih merata ke lebih banyak sekolah dan daerah. Mewujudkan pendidikan berkualitas serta menjalankan perannya dengan baik agar seluruh tugas dan kewajiban dalam pengelolaan pendidikan dapat berjalan lancar saat mencapai tujuan.¹⁰ Komunikasi yang efektif dari kepala sekolah dapat memengaruhi dan meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak sesuai dengan indikator

⁹ Muhammad Rizal, Najmuddin, Muhammad Iqbal, and Elfiadi Zahriyanti. "Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 6924-6939.

¹⁰ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (2019): 30.

pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan.¹¹ Hak atas pendidikan tidak hanya terkait dengan akses terhadap pendidikan, terutama pendidikan dasar harus dijamin bagi setiap individu, tanpa terkecuali. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan setara, tanpa diskriminasi dalam bentuk apa pun.¹²

Program sekolah penggerak masih bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamatan pendidikan. Program sekolah penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di lingkungan.¹³

Program sekolah penggerak berupaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang merata dan berkualitas. Namun demikian diharapkan pendidikan yang berkualitas tersebut juga memiliki karakter dan kepribadian Pancasila. Fokus awal terlaksananya program sekolah penggerak

¹¹ Sudarmanto, "Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah pada Program Sekolah penggerak", diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah PRO GURU, Volume 7, Nomor 7, pada Oktober 2021, halaman 462. Artikel ini dapat diakses <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/26520/9158>

¹² Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya"Zata Amani, dan Dewi Widiaswati, "Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak,.." 2020, Hal. 7, <https://penggerak-simpkb.s3.ap-south-east-1.amazonaws.com/portal>

¹³ Pertiwi, Monica Wahyu, Bambang Sumardjoko, and Anik Ghufon. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023): 404-413.

adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistik terkait dengan literasi dan numerasi serta karakter disertai dengan SDM yang unggul baik dari kepala sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran.¹⁴

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan perencanaan implementasi atau cara yang harus diambil dan dikembangkan agar sekolah dapat maju dan berkembang. Kemudian beberapa indikator dari sekolah SD Sabbamparu yaitu literasi, numerisasi, karakter, iklim keamanan sekolah, dan kualitas pembelajaran yang kemudian dijadikan pedoman untuk menganalisis kekuatan kelemahan SDM di sekolah. Dalam manajemen pendidikan terdapat manajemen strategi yang dapat digunakan sekolah untuk merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya. Dalam manajemen strategi, hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal.

Perencanaan implementasi SD Negeri 25 Sabbamparu sebagai program sekolah penggerak membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Penggunaan sumber daya yang ada secara optimal, evaluasi yang berkala, serta inovasi dalam pengelolaan sekolah menjadi kunci sukses dalam perencanaan implementasi sekolah penggerak.

Penelitian ini berlandaskan pada pendapat bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan perencanaan untuk memahami, menggerakkan, dan menjalankan organisasi. Perencanaan tersebut menjadi kunci dalam melaksanakan

¹⁴ Wijayanti, dan Palupi Sri. *"Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA."* (2022): hal 43-49.

supervisi akademik secara efektif.¹⁵ Perencanaan adalah langkah penting bagi kepala sekolah dalam mengelola aktivitas manajerial sekolah secara efektif.¹⁶ Perencanaan sangat diperlukan untuk mendorong kemajuan sebuah sekolah, terutama melalui pengembangan konsep-konsep baru yang dapat diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan implementasi kepala sekolah dalam program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo ini berjudul “Perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo.”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan untuk menghindari pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Maka dari itu peneliti berfokus kepada bagaimana perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu. Mulai dari perencanaan hingga pengaruhnya terhadap pendidikan.

¹⁵ Aulia Riski, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah,” halaman artikel (2019), <https://osf.io/preprints/inarxiv/8whvj/>

¹⁶ Bagus Rachmad Saputra, “*Internalisasi Nilai-nilai religius pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*,” Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan (2020), 4(2), 78, halaman artikel, <http://journal2.um.ac.id/index.php/hardiknas/article/view/8>

C. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. Masalah utama ini dijabarkan ke dalam 3 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu?
2. Bagaimana perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu?
3. Apakah faktor pendukung perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD 25 Sabbamparu?

D. Tujuan Masalah

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, dan menganalisis perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Untuk menganalisis gambaran sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu.
2. Untuk menganalisis perencanaan implementasi program SD Negeri 25 Sabbamparu.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sekolah penggerak di setiap instansi lembaga.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini membantu guru menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga/madrasah mengantisipasi berbagai persoalan terkait dengan perencanaan implementasi program sekolah penggerak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu palopo.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Supriyati, Anik, Ngurah Ayu Nyoman, and Noor Miyono: dengan judul “Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan.”¹⁷ Program Sekolah Penggerak merupakan pengembangan dari program transformasi satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter. Program ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru) sebagai langkah awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak dalam kebijakan Merdeka Belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Latihan YBBSU Balikpapan telah dijalankan sesuai dengan lima bentuk intervensi pemerintah. Intervensi ini berperan dalam memperkuat kapasitas di tingkat individu, organisasi, dan sistem guna meningkatkan mutu pendidikan. Namun,

¹⁷ Supriyati, Anik, Ngurah Ayu Nyoman, and Noor Miyono. *"Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan."* JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6.2 (2023): 1037-1043.

tantangan utama dalam pelaksanaannya adalah penguatan kapasitas pada tingkat sistemik serta sumber daya manusia sekolah. Adapun faktor pendukung keberhasilan program di SD Latihan YBBSU Balikpapan mencakup lokasi strategis, kualitas SDM, serta dukungan dari pemerintah daerah dan pusat. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaannya penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel kedua tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan.

2. Penelitian Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni: dengan judul “Implementasi perencanaan pembelajaran.”¹⁸ Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh guru agar siswa dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting sebagai pedoman dan standar dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran memengaruhi kinerja guru serta proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik, empat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dapat berjalan secara optimal. Selain itu,

¹⁸ Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. *"Implementasi perencanaan pembelajaran."* Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4.2 (2020): 16-35.

perencanaan yang efektif juga akan berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Adapun persamaannya penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada variabel kedua tentang pembelajaran.

3. Penelitian Javanisa, Auliya, Farah Fairuz Fauziah, and Z. A. R. Riasita Melani: dengan judul “Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik”.¹⁹ Kurikulum merupakan elemen esensial dalam setiap komponen pembelajaran karena berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, penerapan kurikulum mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi pendidikan pada masanya. Penelitian ini menggunakan metode library research, yaitu penelitian berbasis kepustakaan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan telaah dan analisis terhadap literatur yang bersumber dari buku, hasil penelitian, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik. Data dianalisis menggunakan metode analisis kritis deskriptif. Hasil penelitian ini menguraikan secara komprehensif mengenai kurikulum sekolah penggerak, membandingkannya dengan kurikulum 2013, serta menjelaskan peran guru dalam implementasi kurikulum tersebut. Selain itu, penelitian ini juga membahas definisi motivasi belajar dan bagaimana kurikulum sekolah penggerak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun persamaannya penelitian yang

¹⁹ Javanisa, Auliya, Farah Fairuz Fauziah, and Z. A. R. Riasita Melani. *"Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik."* Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen 1 (2022): 34-47.

dilakukan adalah jenis penelitian lapangan dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian Elvarisna, Rahmi Sari, Asmendri, dan Milya Sari: dengan judul “Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 7 Sijunjung dengan Pengelolaan Sampah Menjadi ecobrick”.²⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan datanya diperoleh menggunakan metode pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya memungkinkan diperoleh data diperoleh data secara obyektif, dengan langkah awal membuat pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian dari pengembangan SMPN 7 dalam pemanfaatan sampah menjadi ecobrick yang memiliki nilai guna atau jual. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan sekolah dalam pemanfaatan sampah menjadi ecobrick bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan siswa dalam mengelola limbah. Inisiatif ini melibatkan pengumpulan sampah plastik yang tidak terpakai dan mengubahnya menjadi ecobrick, yaitu bata dari botol plastik yang diisi dengan limbah plastik. Melalui pelatihan dan workshop, siswa diajarkan tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan pentingnya proses daur ulang. Pelaksanaan program ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah, tetapi juga menghasilkan produk yang bermanfaat untuk berbagai proyek konstruksi di sekolah. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa,

²⁰ Elvarisna, E, Rahmi Sari, Asmendri, dan Milya Sari. “Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMPN 7 Sijunjung dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick. *Dharmas Education Journal*. 5.2 2024: 1213-1219.

guru, dan orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa serta memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan limbah plastik. Adapun persamaannya penelitian yang dilakukan adalah metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kedua yaitu pengelolaan sampah menjadi ecobrick.

B. Landasan Teori

1. Perencanaan

a. Definisi

Perencanaan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam setiap proses untuk mencapai hasil yang memuaskan. Proses yang sukses atau menghasilkan output sesuai dengan harapan memerlukan perencanaan yang matang. Sebaliknya, pekerjaan apapun yang baik cenderung hanya menghasilkan hasil yang biasa-biasa saja, tergantung dari usaha yang dilakukan. Perencanaan sangat penting dalam manajemen, terutama dalam bidang pendidikan yang sangat vital.²¹

Pelaksanaan perencanaan Sekolah Penggerak diwujudkan melalui kolaborasi antara Kemdikbud dan Pemerintah Daerah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini melibatkan lima intervensi yang saling terintegrasi, seperti penguatan tenaga pendidik dan digitalisasi sekolah, dengan tujuan menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif dan bermutu.

²¹ Ridiana, Pipit, and M. Sirozi. "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5.3 (2024): 342-350.

- 1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris. Kemdikbud memberikan dukungan kepada pemerintah daerah dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan. Bantuan ini mencakup penyebarluasan informasi serta penyelesaian berbagai kendala yang muncul.
- 2) Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM). Mengadakan pelatihan dan pendampingan intensif bagi kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pendidikan secara lebih efektif.
- 3) Pembelajaran Berbasis Paradigma Baru. Mengembangkan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.
- 4) Perencanaan Berbasis Data. Menerapkan pendekatan manajemen sekolah yang berorientasi pada refleksi dan evaluasi diri satuan pendidikan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.
- 5) Digitalisasi Sekolah. Memanfaatkan teknologi digital untuk menyederhanakan proses pembelajaran serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan.²²

Implementasi yang berhasil dapat dicapai jika para pengambil keputusan memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas yang harus mereka jalankan. Pemahaman ini dapat terbentuk melalui komunikasi yang efektif, sehingga setiap

²² Novayanti, dan Warman, "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 151-160.

kebijakan dan peraturan yang diterapkan harus disampaikan secara jelas, akurat, dan konsisten kepada pihak yang berwenang. Menurut Teori Edward III, komunikasi merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi suatu program. Teori ini menekankan bahwa komunikasi berperan penting dalam menentukan efektivitas kebijakan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pembuat kebijakan dan pelaksana, program pemerintah dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Perencanaan fungsi manajemen yang wajib dilaksanakan oleh sekolah, bersama dengan fungsi lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dianggap sangat penting karena memiliki hubungan yang erat dengan fungsi manajemen lainnya. Hal ini karena perencanaan mencakup segala hal yang bersifat menyeluruh sebagai acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, perencanaan juga sering dianggap sebagai fungsi manajemen yang utama, karena menjadi landasan bagi manajerial yang dilaksanakan oleh para pengelola. Perencanaan dalam sekolah adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan. Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah sekolah.

²³ Edwar, Novayanti, Warman, and Yudo Dwiyo. "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 151-160.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan memungkinkan para pemimpin untuk mendefinisikan visi yang jelas untuk organisasi mereka. Perencanaan yang disusun dengan baik memberikan peta jalan yang menyelaraskan tujuan dan sasaran sekolah dengan misi dan visinya. Penyelarasan ini sangat penting karena berfungsi untuk mengomunikasikan harapan dan menginspirasi pemangku kepentingan di semua tingkatan, mulai dari karyawan hingga anggota dewan. Misalnya, pemimpin yang menerapkan perencanaan secara efektif dan memotivasi timnya dan mengilustrasikan bagaimana tugas-tugas sehari-hari mereka berkontribusi terhadap tujuan sekolah yang lebih luas. Arah ini menumbuhkan budaya akuntabilitas dan keterlibatan, yang diperlukan untuk keberhasilan sekolah.²⁴

Perencanaan memiliki beberapa manfaat bagi sekolah, antara lain sekolah dapat secara proaktif mempersiapkan diri menghadapi perubahan ketika dihadapkan pada perubahan lingkungan sekolah yang semakin kompleks dan perkembangan era informasi yang sangat pesat, yang di satu sisi menuntut peningkatan kualitas layanan yang ditawarkan kepada lembaga dan disisi lain. Perencanaan strategi mengarah pada diagnosis yang akurat dan objektif, sehingga sekolah dapat membangun strateginya di sekitar sumber daya yang paling baik digunakan untuk mencapai hasil yang digunakan. Perencanaan berkomitmen untuk kegiatan dan operasi masa depan. Perencanaan bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi, meskipun pendekatannya berjangka panjang, perubahan dapat

²⁴ Fadri, Zainal; Fil, S. *Perencanaan Strategi, Manajemen dan Kepemimpinan*, 2024, 42.

dilakukan saat perkembangan baru muncul untuk memanfaatkan peluang yang ada. Perencanaan mempertimbangkan kualitas pelayanan publik.²⁵

b. Manfaat dari Perencanaan

Perencanaan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, merupakan proses mendasar untuk menentukan apa yang ingin dicapai serta cara mencapainya. Dalam perkembangannya, perencanaan ini diadaptasi oleh berbagai institusi, termasuk sekolah, dengan tetap mempertahankan konsep dasarnya namun disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Hunger menyatakan bahwa pengembangan sekolah adalah rencana komprehensif yang merumuskan cara sekolah mencapai misi dan tujuannya.

Perencanaan merupakan rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah sekolah atau perusahaan, dan prosedur pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan juga merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan sekolah, penetapan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dan perkiraan jumlah program jangka panjang adalah rencana yang dirancang untuk dilaksanakan dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan. Program ini merupakan hasil dari proses perencanaan yang tersruktur, berisi berbagai informasi mengenai inisiatif dan langkah-langkah yang akan

²⁵ Ramadhan, F., Puspitasari, D., Yanto, T., & Denih, A. *Perencanaan Strategi Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung*. al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 6(2), 353-365, (2023).

diambil untuk mencapai tujuan tertentu dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dalam proses penyusunan perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan misi dan tujuan, yang meliputi pernyataan umum mengenai visi, misi, serta sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.
- 2) Mengembangkan profil sekolah, yang menggambarkan kondisi internal serta kapasitas atau potensi yang dimiliki oleh institusi tersebut. Langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasikan tujuan-tujuan dan strategi-strategi yang ada sekarang. Suatu profil sekolah adalah hasil analisa internal sekolah untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan dan strategi-strategi yang ada sekarang, serta memerinci kuantitas dan kualitas sumber daya-sumber daya sekolah yang tersedia.
- 3) Analisa lingkungan eksternal, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan strategi organisasi.
- 4) Analisis internal sekolah, kekuatan dan kelemahan sekolah. Analisa ini dilakukan dengan mempertimbangkan profil sekolah dengan lingkungan eksternal. Tujuan proses analisa internal adalah untuk mengidentifikasikan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan strategi yang penting bagi perumusan strategi sekolah.
- 5) Identifikasi kesempatan dan ancaman strategi, penentuan berbagai kesempatan yang tersedia bagi sekolah dan ancaman-ancaman yang harus dihadapi.

- 6) Pembuatan keputusan strategi, mencakup identifikasi, penilaian dan pemilihan berbagai alternatif strategi.
- 7) Pengembangan strategi sekolah, setelah tujuan panjang dan strategi dipilih dan diterapkan, sekolah perlu mencabarkannya ke dalam sasaran-sasaran jangka pendek (tahunan) dan strategi-strategi operasional.
- 8) Implementasi strategi, yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi.
- 9) Peninjauan kembali dan evaluasi, untuk menilai apakah sekolah berjalan ke arah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.²⁶

Proses penyusunan perencanaan yang diuraikan diatas, dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih beberapa poin dari 9 poin tersebut dengan memilih beberapa langkah poin, proses perencanaan menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan dengan jelas oleh peneliti sehingga meningkatkan peluang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika diikuti dengan baik, hal ini tentu akan menghasilkan perencanaan yang benar-benar sesuai untuk sekolah yang bersangkutan. Setiap individu yang terlibat dalam penyusunan rencana untuk sekolahnya hampir selalu berharap agar pengembangan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dan mampu mencapai hasil yang diinginkan, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan tersebut.

²⁶ Haq, Ahsanul. "Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi." Jurnal Intekna: Informasi Teknik dan Niaga 14.2 (2019).

2. Sekolah Penggerak

a. Definisi

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara *holistic* dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Kemudian menteri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila dan diawali dengan (SDM) yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Program sekolah penggerak merupakan inisiatif untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam menciptakan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, peduli, dan berkepribadian melalui pembentukan profil pelajar Pancasila. Program ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa secara holistik, mencakup kompetensi literasi, numerasi, dan pengembangan karakter, yang diawali dengan penguatan kualitas sumber daya manusia, seperti kepala sekolah dan guru. Sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, Program Sekolah Penggerak bertujuan mempercepat kemajuan sekolah, baik negeri maupun swasta, agar dapat melangkah 1-2 tahap

lebih maju. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pendidikan, sehingga diharapkan semua sekolah di Indonesia menjadi bagian dari Program Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak dimulai dengan penguatan sumber daya manusia, khususnya kepala sekolah dan guru, yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Program ini mencakup beberapa aspek utama:

- 1) Kerja sama antara Kemedikbud dan Pemda, tujuan utamanya adalah memberikan pendampingan dalam implementasi Program Sekolah Penggerak.
- 2) Penguatan SDM sekolah dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan intensif oleh pelatih yang disediakan oleh Kemedikbud.
- 3) Paradigma pembelajaran baru menyesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang relevan.
- 4) Perencanaan berbasis data mengacu pada hasil refleksi diri dari satuan pendidikan untuk menyusun perencanaan.
- 5) Penggunaan platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, memberikan inspirasi, dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan.²⁷

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah fondasi penting bagi perkembangan peserta didik. Untuk mencapai hasil yang optimal, peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun berkelompok, dengan mencari informasi dan mengeksplorasi pengetahuan.

²⁷ Rahmi, Aulia. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2023, 5.1: 692-697.

Sementara itu, pendidik juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam praktiknya, pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui permainan, aktivitas fisik, kerja kelompok, dan pengalaman langsung, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dan efektif dalam proses pembelajaran.²⁸

Program sekolah penggerak sendiri merupakan program kolaborasi antara Kemdikbud dengan Pemerintah Daerah di mana komitmen pemda menjadi kunci utama, intervensi dilakukan secara holistik, melalui dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan Pemerintah Daerah, memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta, pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri, program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.

Manfaat sekolah penggerak untuk sekolah adalah meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran, meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, percepatan digitalisasi sekolah, percepatan pencapaian profil

²⁸ Ildayanti, Nur, Nurul Aswar, and Baderiah Baderiah. "Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4.1 (2024): 310-326.

pelajar pancasila, mendapatkan pendampingan intensif untuk tranformasi sekolah, kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi sekolah lain.²⁹

b. Ciri-ciri Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, sehingga sekolah dapat maju 1-2 tahap lebih tinggi dalam kurun waktu satu tahun akademik. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan menyeluruh hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.

Dalam program ini, kepala sekolah dan guru menjadi penggerak utama untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran satu arah, tetapi juga merancang aktivitas menarik yang melibatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Ciri-ciri sekolah penggerak meliputi:

- 1) Kepala sekolah memahami proses pembelajaran siswa dan mampu meningkatkan kapasitas guru.
- 2) Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dan mampu menyesuaikan metode pengajaran.
- 3) Berfokus pada kebutuhan dan potensi siswa.
- 4) Menghasilkan siswa dengan profil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran di kelas mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah.

²⁹ Waruwu, Marinu, et al. "Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2022): 440-450.

c. Manfaat bagi Pemerintah dan Sekolah

Program sekolah prnggerak memberikan berbagai manfaat untuk sekolah dan pemerintah, di antaranya:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan dalam waktu tiga tahun ajaran
- 2) Peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru.
- 3) Percepatan tercapainya profil pelajar pancasila.
- 4) Percepatan proses digitalisasi sekolah.
- 5) Pendampingan intensif untuk tranformasi satuan pendidikan.
- 6) Penambahkan anggaran untuk pembelian buku guna mendukung pembelajaran berbasis paradigma baru.³⁰

Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong satuan pendidikan agar melakukan transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjalankan amanat negara untuk menjamin hak serta pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara. Setiap regulasi yang mengatur menjadi indikator penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas demi terciptanya generasi penerus yang mampu membangun indonesia yang lebih baik di masa depan. Sebagai salah satu program unggulan Kemendikbud, sekolah penggerak dirancang untuk mendukung terwujudnya indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui implementasi nilai-nilai pelajar pancasila.

³⁰ Rahmi, Aulia. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 692-697.

d. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak

Pelaksanaan program sekolah penggerak pada satuan pendidikan mencakup implementasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengembangan ekosistem pendidikan.

Ruang lingkup program sekolah penggerak mencakup lima aspek utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran. Sekolah menerapkan paradigma pembelajaran baru dengan model capaian yang telah sederhana dan holistik. Pendekatan yang digunakan meliputi *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dalam menerapkan paradigma pembelajaran baru ini.
- 2) Manajemen sekolah. Kompetensi kepala sekolah ditingkatkan melalui program ini, sehingga mereka dapat menyelenggarakan manajemen sekolah yang mendukung pembelajaran. Pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, dan konsultasi diberikan kepada kepala sekolah.
- 3) Program ini mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung kinerja kepala sekolah dan guru.
- 4) Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Data hasil belajar peserta didik disediakan untuk membantu sekolah dalam melakukan evaluasi diri program ini juga memberikan pendampingan dalam memanfaatkan data tersebut untuk merancang program dan anggaran berbasis bukti.

- 5) Kemitraan peserta pusat dan daerah. Pendekatan konsultatif dan asimetris dilakukan untuk mendukung kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu kompetensi pengawas sekolah ditingkatkan agar dapat mendampingi kepala sekolah dan guru dalam mengelola sekolah, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.³¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan metode yang berfungsi untuk membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian. Dengan menggambarkan skema penelitian, kerangka pikir memudahkan peneliti dalam menyusun hipotesis dan mencari jawaban yang relevan. Selain itu, kerangka pikir berperan dalam menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel-variabel dalam penelitian.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk membangun dan memelihara motivasi kerja yang baik bagi pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik dalam menjalankan tugas di sekolah adalah dengan menyusun dan melaksanakan perencanaan implementasi. Kepala sekolah secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak yang dipimpinnya, baik melalui tindakan nyata maupun perkataan.

Untuk memberikan kejelasan terkait alur pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyajikan kerangka pikir yang digambarkan dalam bentuk bagan berikut:

³¹ Ritonga, Asnil Aidah, et al. "Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan." *Jurnal Pendidikan* 31.2 (2022): 195-206.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik data yang tampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang bagaimana perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yang berfokus pada penyelesaian masalah dengan menggunakan teori perumusan perencanaan untuk mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan strategi sekolah penggerak. Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi sekolah penggerak dikumpulkan dan disusun. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai kondisi tentang bagaimana perencanaan dari sekolah penggerak. Sedangkan metode analitis berfungsi mengadakan pengujian dan interpretasi data terhadap hasil analisa faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan implementasi program sekolah penggerak.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk memetakan hal-hal apa saja yang berasal dari internal dan eksternal perencanaan sekolah penggerak yang dapat mempengaruhi perencanaan sekolah penggerak, baik yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, data-data faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam perencanaan sekolah

penggerak di jadikan dasar pertimbangan dalam merumuskan perencanaan implementasi program sekolah penggerak.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji perencanaan di SD Negeri 25 Sabbamparu, dengan fokus utama pada perencanaan implementasi program sekolah penggerak di institusi tersebut. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 25 Sabbamparu yang terletak di jalan S, Pareman II No. 15, Sabbamparu, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Definisi Istilah

Dalam studi ini, yang dimaksud dengan:

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup serangkaian keputusan yang luas serta penjabaran mengenai misi dan tujuan, analisa kekuatan dan kelemahan sekolah, implementasi program, peninjauan kembali dan evaluasi.

2. Program sekolah penggerak

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan akselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi

sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak masih diterapkan secara bertahap dan memerlukan pendampingan yang sistematis bagi sekolah-sekolah yang telah lolos sebagai Sekolah Penggerak. Meskipun demikian, program ini sudah menjadi topik diskusi di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian yang berfokus pada sebuah objek penelitian yang spesifik yang bertujuan untuk menemukan fakta dan deskripsi yang rinci tentang suatu fenomena yang analisis datanya tidak dapat dihitung secara statistik. Penelitian ini didesain untuk mengetahui tentang proses perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu palopo.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan penerapan metode yang tepat, serta teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai untuk untuk memperoleh data yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada topik yang menjadi dasar dalam pengumpulan informasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian, dan data sekunder, yang didapatkan dari sumber lain seperti internet atau buku yang berkaitan dengan topik tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) pedoman wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan Lapangan; dan 3) Format Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan informasi informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode yang memungkinkan pengumpulan data secara menyeluruh, mencakup berbagai pendekatan yang diterapkan.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan.³²

Dalam pendekatan ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat kegiatan guna mendapatkan informasi data yang tepat.

³² Nasution, Suhailasari, and Arfannudin Nurbaiti. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia, 2021.

b. Wawancara

Wawancara/interview adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh.³³ Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi deskriptif yang berkaitan dengan perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo. Data yang diperoleh dari wawancara berupa data kualitatif.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengambil data yang ada dilapangan yaitu dengan cara merekam langsung informan yang diwawancarai.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda.

Triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi metode dilakukan dengan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obsevasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang

³³ Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019): 79.

handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan di harapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.³⁴

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mereduksi data dengan cara meringkas dan memilih informasi yang paling penting serta relevan, sambil mengeliminasi data yang tidak terkait dengan fokus penelitian.

2. Display data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses menyajikan kumpulan data yang diperoleh dalam bentuk yang lebih sederhana dan presisi.

³⁴ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 53-61.

Data disajikan melalui cerita, diagram, hubungan antar kategori, serta dilengkapi dengan kutipan dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Pengambilan keputusan

Kesimpulan yang diambil bersifat sementara atau tentatif, lalu berkembang menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir ditentukan berdasarkan analisis hasil dari data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

1) Nama Sekolah : SD Negeri 25 Sabbamparu

2) Alamat :

Jalan : Jl. Sungai Pareman II Kel. Sabbamparu

Kecamatan : Wara Utara

Kab/Kota : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

3. No. Telp/HP : 0852 2637 2765

4. NPSN : 40307856

5. Akreditasi : B Tahun 2021

6. Tahun didirikan : 1975

7. Tahun beroperasi : 1975

8. Kepemilikan Tanah :

Status Tanah : Negara

Luas Tanah : 20,250 m²

9. Status Bangunan Milik : Pemerintah

Surat Izin Bangunan :

Luas Seluruh Bangunan : 2.166 m²

b. Sejarah Singkat

SD Negeri 25 Sabbamparu pertama kali didirikan pada tahun 1975 dan saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Risal Sammara ditangani dan didukung oleh seorang operator bernama Alfian Makmur, S. Kom. yang membantu dalam pengelolaan administrasi dan teknologi sekolah.

Secara geografis SD Negeri 25 Sabbamparu yang terletak di daerah pinggiran kota sangat menguntungkan. Khususnya jika dilihat dari luas wilayah sekolah yang dimiliki. Sehingga sangat memungkinkan untuk mewujudkan suasana sekolah yang asri dan nyaman untuk pembelajaran yang kondusif. Sumber daya siswa yang ada, berasal dari keluarga golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga mereka untuk terjun langsung ke lapangan dalam mengelola lingkungan mudah dilakukan dan diarahkan oleh guru.

Pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan ataupun melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup di SD Negeri 25 Sabbamparu bukanlah hal yang mudah, karena diperlukan adanya kerjasama semua komponen sekolah serta dukungan masyarakat sekitar ataupun instansi terkait, baik dalam bentuk dukungan materi maupun.

Namun demikian bila semua komponen di tingkat sekolah ataupun pihak luar sekolah menyadari manfaat dari program ini. Lalu diwujudkan dalam bentuk partisipasi aktif, kami yakin dampak positif akan dapat diraih bagi pelaksanaan

program adiwiyata di sekolah kami dan dalam arti luas akan membawa manfaat bagi pelestarian lingkungan alam.³⁵

c. Visi, Misi dan Tujuan

visi

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi serta sadar lingkungan berlandaskan Iman dan Taqwa”

1. Mewujudkan suasana sekolah yang bernuansa religius melalui kegiatan keagamaan secara konsisten.
2. Membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan gaya hidup sehat, bersih, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.
4. Menerapkan pendekatan pembelajaran aktif di seluruh mata pelajaran di setiap kelas.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas.
6. Memberikan pembinaan secara rutin yang disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing siswa.
7. Mengadakan kegiatan sosial yang bertujuan menanamkan kepekaan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

³⁵ Sekolahloka, “*Profil SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo*”, <https://sekolahloka.com/data/sd-negeri-25-sabbamparu/>

Misi

1. Mewujudkan suasana sekolah yang kental dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang optimal, efisien, dan tepat sasaran.
3. Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada warga sekolah mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.
4. Membangun lingkungan sekolah yang bersih, asri, nyaman, dan menyenangkan.
5. Mendorong peningkatan kedisiplinan serta semangat kerja yang tinggi bagi seluruh elemen sekolah.
6. Menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara terstruktur dan berkesinambungan.
7. Membangun hubungan kerja sama yang harmonis baik di lingkungan internal sekolah maupun dengan pihak eksternal.

d. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Sabbamparu Palopo

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, terutama dalam bidang pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana mencerminkan mutu pendidikan, yang dapat dinilai dari sejauh mana kelengkapannya. Fasilitas yang memadai akan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk memiliki sarana dan prasarana yang layak agar seluruh aktivitas belajar

mengajar dapat berlangsung secara efektif dan menghasilkan capaian yang optimal.³⁶

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo yaitu:

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang kelas	Baik	11
2.	Ruang perpustakaan	Baik	1
3.	Ruang pimpinan	Baik	1
4.	Ruang guru	Baik	1
5.	Ruang UKS	Baik	1
6.	Ruang toilet	Baik	4
7.	Ruang TU	Baik	1
8.	Ruang bangunan	Baik	8

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dituntut untuk memiliki komitmen kuat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mereka perlu memiliki kompetensi dalam merancang kurikulum yang relevan, mengelola kelas secara optimal, serta memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peran tenaga pendidik dan kependidikan sangat vital dalam menunjang kualitas pendidikan. Mereka memikul tanggung jawab tidak hanya dalam proses pembelajaran dan pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan kurikulum,

Pengelolaan sekolah, serta perumusan kebijakan pendidikan yang efektif. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo yaitu:

³⁶ Akmalia, Rizki, et al. "Pengaruh Pelayanan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah UPT SD Negeri 060806." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5.1 (2024): 115-122.

Tabel 2.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Golongan	Jumlah
1.	PNS	11
2.	Honorer	5
Total keseluruhan		16

f. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang tengah menempuh proses pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah. Setiap peserta didik memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi kemampuan intelektual, cara belajar, maupun kebutuhan pribadi yang beragam. Dalam kegiatan belajar, peserta didik berperan secara aktif. Mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan berupaya mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki. Berikut adalah siswa dan siswi di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo yaitu:

Tabel 2.3 Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1	I	43
2	II	37
3	III	41
4	IV	40
5	V	34
6	VI	44
Total keseluruhan		219

B.Deskripsi Data

1. Gambaran sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

Sekolah penggerak ini bisa dilihat dari pendampingan yang bersifat konsultatif dan asimetris berperan penting dalam membantu sekolah mengidentifikasi tantangan, serta meningkatkan mutu pendidikan. Melalui

keterlibatan tenaga pendidik atau konsultan berpengalaman, sekolah memperoleh perspektif baru serta pengetahuan yang dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Kemudian peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sekolah juga merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memperkuat kompetensi guru dan staf melalui pelatihan dan pengembangan profesional, sekolah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Serta perencanaan berbasis data menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan yang tepat di bidang pendidikan. Dengan memanfaatkan data yang akurat. Selain itu, digitalisasi sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital mendukung efisiensi proses belajar mengajar, dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari kepala SD Negeri²⁵ Sabbamparu sebagai narasumber:

“Di jelaskan bahwa sekolah penggerak di kota palopo ini diluncurkan langsung oleh penjaminan mutu sulawesi selatan. Dalam hal pendampingan konsultatif ini didampingi langsung oleh vasilitator karna kendala kami berkonsultasi kepada vasilitator kemudian kami diarahkan langsung ke balai besar penjaminan mutu sulawesi selatan dalam melaksanakan sekolah penggerak dan kami sudah dilatih mengenai pelaksanaan sekolah penggerak. Kemudian asimetris itu berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kami punya link yang namanya komite pembelajaran yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah dan guru itu dilatih oleh balai besar penjaminan mutu dengan pelatihannya melalui hp.”³⁷

³⁷ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana penguatan SDM sekolah, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Kantor sekolah penggerak ini terbagi menjadi 4 yang pertama sumber daya manusia, pendidikan paradigma baru, ketiga digitalisasi sekolah dan yang keempat perencanaan berbasis data. Jadi masing-masing ada proporsi pelaksanaannya cara kerjanya itu persiklus setiap tahun, tahun pertama kedua dan seterusnya. Nah di siklus pertama itu 4 ini harus dilaksanakan semua proporsinya untuk kali pertama itu sebanyak 30% karena ada anggaran bantuan dari pusat 30% itu untuk SDM. Setelah kami bersertifikat, maka setiap bulannya itu dilaksanakan yang namanya loka karya dan adanya pendampingan dan mendatangkan fasilitator dari makassar kemudian yang itulah memantau kami pelaksanaan loka karya kami. Rencananya itu sekolah penggerak 3 tahun didampingi nanti kalo tahun ke 4 sudah mandiri dan disamping itu bukan lagi fasilitator yang mengawasi melainkan kepala sekolah.”³⁸

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana pembelajaran dengan paradigma baru dalam perencanaan implementasi sekolah penggerak, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran paradigma baru sama dengan kurikulum merdeka itu paradigma baru sebenarnya adalah kurikulum merdeka. Nah, bedanya dengan K13 guru-guru itu menggunakan pembelajaran termentrisiasi dan jika tidak puas ada yang namanya target kurikulum yang harus di selesaikan oleh siswa selama 1 tahun kalo ada siswa yang tidak menyelesaikan maka berlaku yang namanya remedial kalo sudah diremedialkan tetapi tidak selesai-selesai maka tidak naik kelas. Bedanya dengan paradigma baru siswa itu perlakuannya berbeda-beda. Ada capaian pembelajaran namanya itu perpasi ketika siswa kelas 1 naik ke kelas 2 tetapi belum menyelesaikan pembelajaran tersebut makanya siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas. Nah setelah adanya pendidikan paradigma baru guru memulai pembelajaran maka guru harus memilih data tentang siswa. Setiap siswa itu ada datanya ada yang disebut dengan asismen kognitif dan diagnostik kognitif dan nonkognitif. Non kognitif itu berkaitan dengan minat belajarnya siswa berkaitan dengan latar

³⁸ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

belakangnya siswa, bakat minatnya siswa. Kemudian dalam hal ini siswa di cari tau bagaimana dia ketika berada dirumah, kemudian jarak dari rumah ke sekolah berapa, tingkat ekonominya bagaimana karna itu semua berpengaruh terhadap pembelajaran dan tidak mungkin disamakan pembelajaran dengan antara orang yang mampu dengan yang tidak mampu misalnya, ada tugas yang diberikan mungkin yang orang yang mampu bisa print out karna ada mungkin komputer di rumahnya dan yang tidak mampu yasudah di tulis tangan biasa juga ada siswa yang broken home maka perlakuan nya berbeda dengan siswa yang matang secara emosional dia datang disekolah siswa yang broken hom itu mungkin butuh pendekatan khusus. Berbeda perlakuannya dengan siswa yang matang secara emosional. Jadi intinya pembelajaran paradigma baru itu perbedaan yang paling signifikan antara K13 adalah paradigma baru kebutuhan belajar siswa itu menjadi prioritas utama sangat diperhatikan boleh kita mengajar samakan semua siswa jadi pembelajaran paradigma baru ini memandang perbedaan siswa sebagai hal yang sangat penting bahwa siswa itu tidak sama semua pendidikan belajarnya berbeda, gaya belajarnya berbeda , minat bakatnya berbeda dan sekolah itu harus di fasilitasi.”³⁹

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana perencanaan berbasis data di SD

Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama

bapak Risal Sammara, M.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Di sekolah itu, sumber data kami ada namanya dapodik yang sudah lengkap secara prasarana, gurunya berapa, kurikulumnya apa dan proses mengajarnya bagaimana, kemudian sistem penilaiannya kekurangannya kita jumlah kelas sehingga kami menyusun program berbasis itu. Kemudian ada rapor pendidikan. Kalo untuk dulu rapor pendidikan untuk siswa dan setiap akhir semester dibagikan ke siswa, sekarang sudah berbeda. Jadi setiap sekolah itu punya rapor pendidikan, diambil dari 2 ada yang disebut dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan SULINJA (Survei Lingkungan Belajar. Jadi setiap tahun kelas 5 itu mengikuti yang namanya AKM itu yang di teskan literasi numerisasi dan karakter dan survei lingkungan belajar. Siswa yang mengikuti AKM, guru-gruru pendidik dan tenaga pendidikan mengikuti yang namanya SULINJAR dari kegiatan itu muncul nilai-nilai jadi siswa itu dites menggunakan secara kompetensi tersambung langsung ke mentrian jadi nilainya itu tidak bisa direkayasa karna ada kamera yang terlacak dari kementrian kalau dia dipindahkan misalnya dicuri itu akan terlacak. Dan pada saat siswa AKM akan pantau langsung dari kementrian. Rapor pendidikan berisi 6 indikator pertama kemampuan literasi siswanya, kedua

³⁹ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

kemampuan numerisasi siswanya, ketiga karakter siswa, keempat iklim keamanan sekolah, kelima kebinekaan dan yang keenam pengelolaan pembelajaran. Jadi kami menyusun semua program yang ada disekolah ini berdasarkan data yang diambil dari dapodik dan diisi ke rapor kemudian ada data dari kementerian langsung melalui rapor pendidikan dan itu tidak bisa di bikin-bikin karna dia sistem digitalisasi dan nilainya langsung keluar.”⁴⁰

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana digitalisasi sekolah di SD Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, M.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Maksudnya digitalisasi sekolah, pembelajaran itu melibatkan supervisi digital jadi alhamdulillah sejak kami masuk menjadi sekolah penggerak memang ada anggaran yang diberikan kepada kami jadi teman-teman guru kita buat komunikasi belajar jadi siswa pulang, guru-gurunya tinggal belajar apa yang dipelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran. Kita ajarkan ke guru-guru supaya nanti ketika mengajar digunakan itu dalam pembelajaran. Kemudian sekolah memfasilitasi data internet yah alhamdulillah sudah 20 daya internetnya. Kemudian kita juga memfasilitasi LCD permanen yang tinggal di remot tidak manual lagi yang di pasang-pasang lagidan ketika pembelajaran berlangsung dengan bervariasi.”⁴¹

2. Perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

a. Penentuan misi, dan tujuan

Penentuan visi, misi, dan tujuan sekolah sabbamparu penting dalam penyusunan KSP dan implementasi Program Sekolah Penggerak. Dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, sekolah dapat fokus pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

⁴⁰ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

⁴¹ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

Pelaksanaan program yang selaras dengan misi dan tujuan sekolah berperan penting dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi dan peninjauan secara berkala sangat diperlukan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Jadi memang sebelum mengenai sekolah penggerak kami disuruh menyusun KSP namanya (Kurikulum Satuan Pendidikan) KSP harus berisi tentang visi misi dulu yang berbasis analisis lingkungan belajar. Dengan itu kami merumuskan visi menjadikan sekolah sabbamparu ini sebagai sekolah yang nyaman untuk siswa. Bagaimana sekolah ini nyaman ada 2 yang kami kedepankan yaitu iklim keamanan sekolah dan iklim pendidikan anak bagaimana sekolah ini supaya aman kalau dia mau aman maka tidak boleh terjadi yang namanya perundungan menjadikan sekolah sabbamparu sio perlindungan.”⁴²

b. Analisa kekuatan dan kelemahan sekolah

Sekolah Sabbamparu memiliki kekuatan dalam sumber daya manusia, yaitu guru-guru yang berkualitas dengan latar belakang pendidikan S1 dan S2. Selain itu, mayoritas guru tinggal dekat dengan sekolah, sehingga kedisiplinan mereka dapat terjaga. Sekolah juga memiliki sistem pengelolaan penugasan yang efektif, sehingga guru-guru dapat ditugaskan sesuai dengan job description mereka. Rekrutmen guru honor yang berkualitas juga menjadi kekuatan sekolah, dengan merekrut alumni terbaik dari kampus IAIN Palopo.

Namun, sekolah juga memiliki kelemahan, yaitu kendala waktu guru perempuan yang memiliki keluarga dan anak yang harus diurus. Hal ini dapat

⁴² Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

mempengaruhi kinerja mereka di sekolah. Untuk mengatasi kelemahan ini, sekolah merekrut guru-guru honor yang masih muda dan belum berkeluarga, sehingga diharapkan mereka dapat memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengajar dan melakukan tugas-tugas lainnya.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Kekuatan kami kebetulan guru-guru kami ini semua sudah S1 bahkan ada yang S2 kemudian guru-guru domisili dekat dengan sekolah hanya 2 orang yang jauh itupun tidak terlalu jauh itu merupakan kekuatan kami. Kalau mereka dekat artinya kedisiplinan nya terjaga. Kemudian kami memang aktif melakukan pelatihan guru-guru boleh bersaing dengan guru lain kemudian ada guru-guru honor alumni terbaik dari kampus IAIN palopo kami rekrut meskipun masih honor jadi kekuatannya ada pada sumber daya manusia yang kami miliki kemudian pengelolaan penugasan, kami tugaskan guru-guru sesuai dengan job nya kemudian strata pendidikan S1 S2 itu semua adalah analisis kekuatan. Kemudian kita harus memahami kelemahan, analisis kelemahan kami rata-rata guru perempuan punya keluarga anak yang harus diurus itu yang biasa menjadi kendala kami bagi waktu biasa ada urusan pribadinya begitulah kalau perempuan. Tapi, itu semua kami minimalisir merekrut guru-guru honor yang masih muda yang belum berkeluarga.”⁴³

c. Implementasi program

Implementasi program di sekolah Sabbamparu telah terlaksana dengan baik, yang menunjukkan bahwa Komisi Belajar telah melakukan tugasnya dengan efektif. Dengan demikian, sekolah Sabbamparu dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

⁴³ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

“Jadi kami punya komisi belajar berfungsi menganalisis apa bekal yang harus dimiliki guru jadi komisi belajar itu menyusun program jadi setiap satu pekan itu ada jadwalnya dibikin oleh si penanggung jawab kapan dilaksanakan kemudian apa targetnya dan seterusnya. Jadi dari situ kami menyusun program implementasi kemudian monitoring dan evaluasinya sudah ada disitu dan alhamdulillah terlaksana dengan baik jadi implementasi program itu di kendalikan oleh yang namanya komisi belajar.”⁴⁴

d. Peninjauan kembali dan evaluasi

Evaluasi penting untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan memiliki dampak terhadap capaian hasil belajar siswa. Sekolah Sabbamparu memiliki proses monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah saat kegiatan berlangsung. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif, sekolah Sabbamparu dapat memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil wawancara tentang peninjauan kembali dan evaluasi SD Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Yaitu monitoring dan evaluasi pada saat kegiatan berlangsung itu di monitoring oleh kepala sekolah. Setelah selesai kegiatan monitoring itu, ada lagi evaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan itu betul-betul berdampak pada hasil belajar siswa kalo hanya guru mampu melaksanakan pelatihan dengan baik tapi tidak ada dampaknya terhadap capaian hasil belajar siswa, maka pentingnya yang namanya evaluasi. Jadi evaluasi itu setiap akhir tahun kemudian membuat tidak lanjut lagi di tahun kedua.”⁴⁵

⁴⁴ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

⁴⁵ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

3. Faktor pendukung perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

Perencanaan implementasi program sekolah penggerak memiliki peran yang penting. Sekolah perlu mampu beradaptasi terhadap dinamika dan kebutuhan yang terus berkembang, serta merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan. Dengan menyusun perencanaan implementasi yang matang, sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaan program tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Sabbamparu. Perencanaan yang terstruktur dan pelaksanaan yang efisien akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup peserta didik. sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Faktornya itu komitmen dari seluruh guru dan staf untuk melaksanakan kesuksesan sekolah penggerak haruslah berkomitmen bagaimanapun bagusny hubungan, kalo tidak komitmen dari teman-teman guru. Alhamdulillah teman-teman berkomitmen, membangun kemitraan, perencanaan yang baik.”⁴⁶

Selanjutnya, untuk mengetahui manajemen sekolah SD Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Pada sekolah sabbamparu ini, proses perencanaan manajemen sekolah dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan serta sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Proses ini mencakup seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendorong perbaikan akreditasi sekolah yang saat ini berada pada peringkat B dengan skor 83. Saya selaku

⁴⁶ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

kepala sekolah bersama tim berkolaborasi dalam menyusun rencana strategi dan operasional guna mencapai target yang telah ditetapkan.”⁴⁷

Selanjutnya, untuk mengetahui program sekolah penggerak SD Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Untuk mengatasi tantangan yang ada, SD Sabbamparu Palopo perlu menyusun perencanaan secara sistematis dan terorganisir. Tahapan ini mencakup analisis kebutuhan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah yang sebelumnya saya sudah jelaskan tentang bagaimana tantangan dan kelemahannya, penyusunan rencana kerja yang rinci dan terpadu, pengelolaan sumber daya secara optimal, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan program. Melalui perencanaan yang matang, SD Sabbamparu Palopo akan mampu mengimplementasikan program sekolah penggerak secara optimal serta mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong kemandirian serta inovasi di lingkungan sekolah.”⁴⁸

Selanjutnya, untuk mengetahui evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti SD Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Sekolah mengumpulkan data yang relevan dan valid guna memahami situasi internal serta kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis ini, disusunlah rencana tindak lanjut yang kemudian dilaksanakan dan terus dipantau perkembangannya. Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektifitas serta efisiensi pelaksanaan rencana tersebut. Temuan dari evaluasi ini dijadikan dasar untuk melakukan penyusunan dan perbaikan rencana. Dengan cara ini, SD Sabbamparu Palopo mampu menjalankan evaluasi diri dan perencanaan berbasis data secara efektif demi meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai target yang telah ditetapkan.”⁴⁹

⁴⁷ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

⁴⁸ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

⁴⁹ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

Selanjutnya, untuk mengetahui kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif SD Sabbamparu, sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. yang mengemukakan bahwa:

“Bahwasanya kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah dalam pelaksanaan pendampingan konsultatif di SD Sabbamparu Palopo melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah pusat, melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, berperan sebagai perumus kebijakan sekaligus penyedia sumber daya. Sementara itu, pemerintah daerah melalui dinas pendidikan kota palopo bertindak sebagai pelaksana kebijakan dan pengelola sumber daya di tingkat lokal. SD Sabbamparu palopo sendiri menjadi pihak penerima manfaat dari pendampingan konsultatif serta pelaksana dari program-program pendidikan tersebut. Kemudian guru dan tenaga kependidikan di SD Sabbamparu palopo turut menjadi komponen penting dalam kolaborasi ini, karena mereka berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diberikan di samping itu, peran konsultan atau pendamping yang ditunjuk oleh pemerintah baik pusat maupun daerah juga sangat penting dalam mendukung proses pendampingan secara langsung di sekolah.”⁵⁰

C. Pembahasan

1. Gambaran sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

Salah satu inisiatif yang diperkenalkan adalah program sekolah penggerak, yang bertujuan menjadikan institusi pendidikan peserta sebagai motor penggerak dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu, sekolah penggerak diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan.⁵¹

Program sekolah penggerak bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar

⁵⁰ Risal Sammara, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu, Wawancara (Palopo: 07 Mei 2025).

⁵¹ Saparuddin, Patahuddin, Syahrul dan Iwan Suhardi, “*Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar*” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(11), 13181-13193, 2024.

siswa secara menyeluruh. Program ini diarahkan untuk membentuk profil pelajar pancasila yang mencakup kemampuan kognitif seperti literasi dan numerasi, serta aspek nonkognitif seperti pembentukan karakter. Upaya ini dimulai dengan penguatan sumber daya manusia, khususnya kepala sekolah dan guru yang berkualitas. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak diharapkan dapat menularkan praktik baik mereka ke satuan pendidikan lainnya.

a. Pendampingan konsultatif dan asimetris

Di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo, Sulawesi Selatan, pendekatan pendampingan yang bersifat konsultatif dan asimetris berpotensi membantu sekolah dalam mengembangkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, serta meningkatkan mutu proses belajar-mengajar secara menyeluruh. Hal ini mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup peserta didik.

Pendampingan ini diwujudkan melalui pemberian arahan dan dukungan dalam penyusunan pendidikan, penguatan kompetensi guru dan staf, serta peningkatan mutu pembelajaran. Melalui pendampingan tersebut, sekolah mendapatkan bantuan yang lebih terarah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik.

b. Penguatan SDM sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya efektivitas, efisiensi, dan standarisasi dalam pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain

adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga ahli, masalah kesejahteraan, terbatasnya kesempatan dan pemerataan akses pendidikan, serta tingginya biaya pendidikan yang tidak terjangkau banyak pihak. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah beban administrasi yang padat sering kali menghambat mereka untuk fokus pada proses pembelajaran yang maksimal di kelas. Dalam kenyataannya, pendidikan di Indonesia menganggap bahwa salah satu tugas pendidik adalah menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada. Meskipun begitu, kesibukan ini justru menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.⁵²

Houtman menyatakan bahwa guru dan sekolah memprioritaskan administrasi pendidikan sebagai kegiatan utama, sehingga cenderung lebih fokus pada prosedur birokrasi, akreditasi, nilai, dan ujian. Hal ini menyebabkan administrasi pendidikan menjadi prioritas utama. Padahal, kemajuan teknologi dan informasi dapat membantu pendidik meningkatkan kompetensinya. Namun, masih banyak pendidikan yang belum memanfaatkan informasi tersebut dan enggan menerapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penguasaan konten digital juga masih rendah di kalangan pendidik.⁵³

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah Sabbamparu palopo melakukan berbagai upaya, seperti pelatihan serta kegiatan lain yang mendukung peningkatan kemampuan dan kompetensi para guru maupun

⁵² Wiryatmo, Rahmat Dhoni, Ade Iriani, dan Marinu Waruwu. "Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.1 (2023): 22-34.

⁵³ Houtman H, "Merdeka Belajar dalam Masyarakat 5.0 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 39-46.

tenaga kependidikan. Langkah ini memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang berguna dalam pengelolaan proses pembelajaran dan pendidikan.

Upaya penguatan SDM ini juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan di SD Negeri Sabbamparu. Dengan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik, guru dan staf sekolah mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, serta berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, peningkatan SDM turut mendorong peningkatan motivasi dan kepuasan kerja para guru dan staf. Dengan kemampuan yang lebih baik, mereka merasa lebih percaya diri dan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan.

c. Pembelajaran dengan paradigma baru

Menurut Yusuf, pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terencana untuk menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik. Ini berarti bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan spontan, tetapi memerlukan perencanaan yang matang sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁴

Pembelajaran paradigma baru ini, siswa diharapkan lebih proaktif serta terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan

⁵⁴ Jusuf, H., Ibrahim, N., & Suparman, A. "Developing a hybrid learning strategy for students' engagement in object-oriented programming course". *Universal Journal of Educational Research*, (2019), 7(9 A), 78–87. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071610>

pengetahuan mereka. Pembelajaran yang bersifat kontekstual turut mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena disampaikan melalui situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Paradigma juga ini mengintegrasikan teknologi untuk menunjang mutu pembelajaran. Melalui teknologi, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan berbagai sumber belajar. Di sisi lain, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk merancang pembelajaran yang lebih efisien dan berkualitas.

Dengan penerapan pembelajaran berparadigma baru, SD Negeri 25 Sabbamparu berpeluang meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam proses belajar, serta mampu mengembangkan kompetensi dan pengetahuan secara lebih optimal.

d. Perencanaan berbasis data

Perencanaan berbasis data di SD Sabbamparu Palopo, dilakukan dengan memanfaatkan informasi dan data yang akurat untuk menyusun strategi pendidikan yang lebih tepat guna. Sekolah sabbamparu dapat mengenali berbagai kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Berbagai jenis data digunakan seperti data hasil belajar siswa, kehadiran, evaluasi kinerja guru, dan data relevan, guna mengidentifikasi potensi, kelemahan.

Dengan mengandalkan perencanaan yang didasarkan pada data, SD Negeri 25 Sabbamparu mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini mencakup perumusan program yang lebih efektif, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, serta peningkatan capaian belajar siswa. Proses

perencanaan ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan dan analisis data, penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga evaluasi hasilnya. Dengan demikian, strategi pendidikan yang ditetapkan dapat lebih terarah, relevan, dan berdampak positif bagi seluruh elemen sekolah.

e. Digitalisasi sekolah

Digitalisasi sekolah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital. Dengan demikian, sekolah dapat menyediakan layanan yang lebih cepat, otomatis, dan terbuka, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan inspiratif bagi siswa. Digitalisasi sekolah juga dapat membantu mengurangi kompleksitas dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁵⁵

Menurut Hasbi, digitalisasi adalah proses konversi media cetak atau analog menjadi format digital atau elektronik (scanning) fotografi digital, atau teknik lainnya. Dengan demikian, informasi yang sebelumnya berbentuk fisik dapat diubah menjadi format digital yang lebih mudah diakses, disimpan dan dibagikan.⁵⁶

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi elemen penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Proses digitalisasi di lingkungan sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan

⁵⁵ Abdullatif, Saripa, Fory Armin Nawai, and Arifin Arifin, "Pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak." *Pedagogika* (2023): 46-63.

⁵⁶ Murhadi, H. M., & Poni, P., "Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi." *INTEK: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 2(2), (2019) 62-69.

menyediakan akses yang lebih luas dan beragam terhadap informasi serta sumber belajar. Melalui pemanfaatan teknologi seperti LCD dan hp, kegiatan siswa menjadi lebih menarik dan efisien. Di SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo, upaya digitalisasi dapat mencakup berbagai hal, antara lain pembangunan infrastruktur teknologi serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan. Infrastruktur ini bisa mencakup penyediaan perangkat seperti LCD, dan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran berbasis digital.

Dalam jangka panjang, digitalisasi sekolah di SD Negeri 25 Sabbamparu berpotensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berkembang menjadi individu yang produktif serta berkontribusi positif sebagai masyarakat.

2.Perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 25 Sabbamparu

a. Penentuan misi, dan tujuan

Misi sekolah sabbamparu menggambarkan maksud dan alasan utama keberadaan suatu sekolah. Pernyataan ini menjadi dasar dalam merumuskan rencana strategis. Dalam merumuskan misi, penting untuk mempertimbangkan arah dan tujuan sekolah sabbamparu. Misi yang di miliki oleh SD Sabbamparu sudah cukup jelas dan mudah dipahami. Namun, misi tersebut juga harus mencerminkan relevansi terhadap harapan., serta mampu memberikan motivasi bagi guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan peren mereka.

Tujuan sekolah sabbamparu itu hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi siswa. Penetapan tujuan ini perlu disesuaikan dengan misi sekolah sabbamparu, kemampuan internal, dan kebutuhan.

Tujuan yang ideal harus bersifat spesifik, relevan dan terikat waktu. Tujuan tersebut perlu sejalan dengan misi sekolah sabbamparu dan berfungsi sebagai panduan bagi tenaga pendidik dan staf dalam menjalankan tugas mereka. Dalam menyusun misi dan tujuan, sekolah sabbamparu melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, staf, dan masyarakat. Keterlibatan ini akan memastikan bahwa misi dan tujuan yang ditetapkan benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata dan menjadi acuan bersama dalam mencapai visi sekolah sabbamparu.

b. Analisa kekuatan dan kelemahan sekolah

Analisis terhadap kekuatan kelemahan sekolah merupakan langkah evaluatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan serta aspek yang masih perlu diperbaiki. Proses ini berguna dalam membantu pihak sekolah untuk mengetahui bidang-bidang yang membutuhkan pengembangan, sekaligus mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki.

Melalui analisis ini, SD Sabbamparu Palopo dapat mengenali area yang harus diperbaiki dan ditingkatkan, serta memaksimalkan kelebihan yang ada. Hal ini akan mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meraih target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan analisis kekuatan kelemahan sebaiknya berbagai elemen, seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan keterlibatan semua pihak, sekolah akan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi yang ada, sehingga mampu merancang strategi yang tepat guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan melakukan analisis secara menyeluruh, SD Sabbamparu palopo dapat memperkuat kapasitas dalam menghadapi tantangan serta beradaptasi terhadap perubahan, demi memberikan pendidikan yang lebih baik bagi para siswanya.

c. Implementasi program

Charles O. Jones mengemukakan bahwa program merupakan salah satu elemen penting dalam kebijakan yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menjalankan program tersebut, terdapat tiga prinsip utama yang harus diperhatikan. Pertama, pengorganisasian perlunya struktur organisasi yang tertata dengan baik agar pelaksanaan program dapat ditangani oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Kedua, interpretasi proses pemahaman dan penerapan program oleh para pelaksana berdasarkan petunjuk teknis dan pelaksanaannya, guna memastikan hasil yang sesuai dengan target. Ketiga, penerapan dimana perlu prosedur kerja yang jelas dan sistematis agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tidak bertabrakan dengan program lainnya.⁵⁷

Dalam pelaksanaan program di SD Sabbamparu palopo, terdapat sejumlah aspek penting yang harus diperhatikan, seperti kapasitas guru dan tenaga

⁵⁷ Sofiana Fadila, "*kajian moral dan kewarganegaraan*", volume 07 nomor 02 tahun (2019), 646-660.

kependidikan, ketersediaan sumber daya, serta kebutuhan dan harapan peserta didik dan masyarakat sekitar. Keberhasilan implementasi program ini sangat bergantung pada komitmen dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait, termasuk guru, staf sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan implementasi dapat mencakup pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Pelatihan bagi guru bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Sementara itu, peningkatan fasilitas sekolah dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik serta mendukung pemanfaatan teknologi oleh siswa. Selama proses implementasi, pemantauan dan evaluasi secara berkala sangat penting dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program. Proses ini dapat mencakup pengumpulan serta analisis data, dan pelaporan hasil. Melalui penerapan program yang terencana dan berkelanjutan, SD Sabbamparu palopo memiliki peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai tujuan.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas sekolah dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, serta turut serta dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, SD Sabbamparu palopo dapat tumbuh menjadi institusi pendidikan yang unggul dan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat.

d. Peninjauan kembali dan evaluasi

Peninjauan kembali dan evaluasi merupakan langkah strategi yang berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Sabbamparu palopo. Proses ini dapat melibatkan berbagai elemen seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, serta masyarakat, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih menyeluruh dan memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas program yang telah dijalankan.

Dari proses evaluasi dan peninjauan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan mengembangkan mutu pendidikan serta mencapai target yang telah ditetapkan. Melalui hasil evaluasi, sekolah dapat mengenali aspek-aspek yang masih perlu dibenahi. Selain itu, evaluasi dan peninjauan secara berkala juga mendukung kemampuan sekolah dalam merespon berbagai tantangan serta perubahan yang terjadi. Dengan demikian, sekolah dapat terus menilai efektivitas program yang dilaksanakan dan mengetahui area yang masih membutuhkan perhatian.

Dalam jangka panjang, peninjauan evaluasi ini menjadi elemen penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SD Sabbamparu palopo. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan sistematis, sekolah akan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik, serta lebih siap dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan.

3.Faktor pendukung perencanaan implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri Sabbamparu Palopo

a. Manajemen sekolah

Menurut Christia dan Ispriyarso, guru dan kepala sekolah memegang peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka berada di garis depan dan langsung merasakan dampak dari perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, keterlibatan dan kompetensi mereka sangat menentukan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan.⁵⁸

Kepala sekolah SD Sabbamparu palopo memiliki peran dalam mengelola seluruh aspek sekolah. Tanggung jawab utama kepala sekolah mencakup penyusunan rencana strategi, pengelolaan sumber daya, serta peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, guru dan staf sekolah juga memainkan peranan dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Mereka bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, mengatur kelas, serta mendorong perkembangan kemampuan siswa.

Manajemen sekolah di SD Sabbamparu palopo turut melibatkan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Peran mereka meliputi dukungan terhadap kegiatan sekolah, pemberian saran, serta kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam jangka panjang, pengelolaan sekolah yang optimal di SD Sabbamparu palopo berpotensi meningkatkan mutu pendidikan secara

⁵⁸ Christia, A. M., & Ispriyarso, B. “Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia”. Law Reform, 15(1), 149. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23360>

menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang profesional dan efektif menjadi faktor penting dalam mencapai target pendidikan yang diharapkan.

b. Program sekolah penggerak

Program sekolah penggerak merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberdayaan peran guru, kepala sekolah, dan pengawas. Program ini dirancang guna memperkuat kapasitas sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Di SD Sabbamparu palopo, pelaksanaan program sekolah penggerak berperan penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan. Melalui program ini, guru dan kepala sekolah diberi dukungan untuk lebih optimal dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta meningkatkan kompetensi peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah juga didorong untuk lebih terampil dalam penyusunan rencana strategi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya program ini, diharapkan SD Sabbamparu palopo dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajaran serta mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. PSP menjadi salah satu langkah konkret dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di sekolah tersebut.

c. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti

Perencanaan berbasis bukti di SD Sabbamparu palopo dapat mewujudkan dengan memanfaatkan data dan informasi yang tersedia guna menyusun rencana yang tepat sasaran. Rencana ini bisa meliputi berbagai bidang, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kemampuan belajar siswa.

Melalui proses evaluasi diri yang terstruktur dan pendekatan perencanaan yang didasarkan pada bukti, SD Sabbamparu palopo memiliki peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti memungkinkan sekolah mengenali aspek-aspek yang memerlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti di SD Sabbamparu palopo dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan. Keterlibatan seluruh pihak ini bertujuan untuk menjamin proses evaluasi dan perencanaan berjalan secara menyeluruh dan efisien.

d. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif

Pendampingan konsultatif dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti pelatihan maupun pertemuan konsultatif. Dalam pelaksanaannya, pemerintah pusat berperan dalam memberikan dukungan teknis dan kebijakan kepada pemerintah daerah guna memperkuat kapasitas mereka dalam pengelolaan sektor pendidikan. Khususnya di SD Sabbamparu palopo, kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pemerintah daerah pun dapat memanfaatkan dukungan serta arahan dari pemerintah pusat dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif, yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kemitraan melalui pendekatan pendampingan konsultatif berpotensi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah. Melalui kerja sama tersebut, kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. SD Negeri 25 Sabbamparu telah menunjukkan kemajuan yang signifikan sebagai Sekolah Penggerak dengan mengadopsi pendekatan pendampingan yang konsultatif dan asimetris yang memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa. Melibatkan fasilitator dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan. Melalui program ini, kualitas pendidikan ditingkatkan dengan memperkuat kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan lokakarya. Sekolah juga mengimplementasikan pendekatan pembelajaran paradigma baru yang menekankan diferensiasi dan pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa, baik dari aspek kognitif maupun nonkognitif, melalui asesmen yang menyeluruh. Dalam pelaksanaan perencanaan berbasis data, SD Negeri 25 Sabbamparu memanfaatkan sistem dapodik dan rapor pendidikan yang mengacu pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei lingkungan belajar. Di sisi lain, proses digitalisasi sekolah berjalan dengan baik, ditandai dengan ketersediaan infrastruktur seperti akses internet, perangkat LCD permanen, serta pelatihan teknologi untuk para guru.
2. Proses implementasi program diawali dengan penyusunan visi dan misi sekolah berdasarkan hasil analisis terhadap lingkungan belajar, dengan fokus

pada kenyamanan dan keamanan peserta didik. Sekolah memetakan potensi seperti kompetensi guru dan kedekatan geografis, serta tantangan seperti keterbatasan waktu akibat tanggung jawab domestik. Pelaksanaan program dilakukan oleh komisi belajar yang bertugas menyusun, menjadwalkan, dan memantau kegiatan pelatihan guru. Kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin untuk menilai dampak program terhadap capaian belajar siswa, yang kemudian menjadi dasar perencanaan program tahun berikutnya. Keberhasilan inisiatif ini tidak lepas dari dedikasi para guru dan staf, manajemen sekolah yang terstruktur, serta sinergi yang kuat antara pihak sekolah, pemerintah pusat dan daerah, serta para fasilitator.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari kesimpulan yang dikemukakan, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepala sekolah sabbamparu dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertahankan dan meningkatkan dedikasi para guru dan staf, serta menjaga sinergi yang kuat dengan pemerintah pusat dan daerah, serta para fasilitator.
2. Penting untuk terus melakukan evaluasi diri dan perencanaan berbasis data untuk menjamin efektivitas pelaksanaan program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan capaian belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan sumber daya dan peluang bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, Saripa, Fory Armin Nawai, and Arifin Arifin, *"Pengelolaan digitalisasi sekolah pada sekolah penggerak."* Pedagogika (2023): 46-63.
- Akmalia, Rizki, et al. *"Pengaruh Pelayanan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah UPT SD Negeri 060806."* EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 5.1 (2024): 115-122.
- Ariyanti, A. A. *"Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Sekolah Penggerak"*, Jurnal Pendidikan UNIGA, 17(2), 2023.
- Andini, Dinda Rizki, and Muhammad Sirozi. *"Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam."* Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 4.3 (2024).
- Aulia Riski, *"Supervisi Akademik Kepala Sekolah,"* halaman artikel (2019).
- Bagus Rachmad Saputra, *"Internalisasi Nilai-nilai religius pada Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah,"* Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan (2020), 4(2).
- Christia, A. M., & Ispriyarso, B. *"Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah di Indonesia"*. Law Reform, 15(1), 149. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23360>
- Edwar, Novayanti, Warman, and Yudo Dwiyo. *"Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar."* Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan 3 (2023): 151-160.
- Elvarisna, E, Rahmi Sari, Asmendri, dan Milya Sari. *"Perencanaan Pengembangan Sekolah Adiwiyata di SMPN 7 Sijunjung dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Ecobrick."* Dharmas Education Journal. 5.2 2024.
- Fadri, Zainal. *Perencanaan Strategi, Manajemen dan Kepemimpinan*, 2024.
- Dr. Hikmat Basyir, Muhammad Ashim, Lc. *Tafsir Muyassar 2 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Cet. I, Jakarta: Darul Haq. 1437 H / 2016 M. hlm. 777
- Dr. Hikmat Basyir, Muhammad Ashim, Lc. *Tafsir Muyassar 1 Memahami Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, Cet. I, Jakarta: Darul Haq. 1437 H / 2016 M. hlm. 843
- Dowansiba, Nelson, and Hermanto Hermanto. *"Strategi kepala sekolah menengah atas dalam menyiapkan sekolah penggerak."* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 7.2 (2022).

- Houtman H, "Merdeka Belajar dalam Masyarakat 5.0 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 39-46.
- Hermanto Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, "*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*," Jurnal Sosial Humaniora, No. 2 (2019).
- Haq, Ahsanul. "*Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi*." Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik dan Niaga 14.2 (2019).
- Ildayanti, Nur, Nurul Aswar, and Baderiah Baderiah. "Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4.1 (2024): 310-326.
- Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo, Indah Pratiwi, Lukman Solihin, Ika Hijriani, Bakti Utama, Saut Maria Simatupang, Feddy Djunaedi, Nya"Zata Amani, dan Dewi Widiawati, "*Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*," 2020.
- I Wayan Cong Sujana, "*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*," Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 4, No. 1 (2019).
- Islamiyah, Nur Mawaddah. *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB). MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Jusuf, H., Ibrahim, N., & Suparman, A. "*Developing a hybrid learning strategy for students' engagement in object-oriented programming course*". Universal Journal of Educational Research, (2019), 7(9 A), 78–87. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071610>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 376.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 801.
- Kusnandi "*Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital*", Jurnal Wahana Pendidikan, 2023.
- Lubis, Mayang Sari. "*Perencanaan Strategik Pendidikan*." Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab 4.1 (2018).
- Murhadi, H, M., & Poni, P, "*Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi*." INTEK: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi, 2(2), (2019) 62-69.
- Muhammad Rizal, Najmuddin, Muhammad Iqbal, and Elfiadi Zahriyanti. "*Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak*." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6.6 (2022).

- Meldafani, Meyzi Heriyanto, and Adianto Adianto. "Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Program Sekolah Penggerak Di Sma Negeri 1 Kota Dumai." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3.6 (2023).
- Novayanti, dan Warman, "Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 151-160.
- Nasution, Suhailasari, and Arfannudin Nurbaiti. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia, 2021.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Pertiwi, Monica Wahyu, Bambang Sumardjoko, and Anik Ghuftron. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.2 (2023).
- Ritonga, Asnil Aidah, et al. "Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan." *Jurnal Pendidikan* 31.2 (2022): 195-206.
- Rahimi, Aulia, et al. Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2023.
- Ramadhan, F., Puspitasari, D., Yanto, T., & Denih, A. *Perencanaan Stratejik Pendidikan Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 38 Bandung*. al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 6(2), (2023).
- Ridiana, Pipit, and M. Sirozi. "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5.3 (2024).
- Sofiana Fadila, "kajian moral dan kewarganegaraan", volume 07 nomor 02 tahun (2019), 646-660.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023).
- Sudarmanto, "Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah pada Program Sekolah Penggerak," *Jurnal Ilmiah PRO GURU* 7, No. 7 (Oktober 2021).
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. "Merdeka belajar: sekolah penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

- Salim, Wakid Nur. "*Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Penggerak (Studi Multi-Kasus di SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin, SMAN 1 Karangmojo, dan SMAN 1 Wonosari), Doctoral dissertation*", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Saparuddin, Patahuddin, Syahrul dan Iwan Suhardi, "*Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar*" *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(11), 13181-13193, 2024.
- Wahyuni, Misna, Fauziah Zainuddin, and Firmansyah Firmansyah. "Manajemen Sumber Daya Manusia pada Kualitas Kerja Guru MAN Tana Toraja." *Jurnal Konsepsi* 13.4 (2025): 169-177.
- Wiryatmo, Rahmat Dhoni, Ade Iriani, dan Marinu Waruwu. "*Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO.*" *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.1 (2023): 22-34.
- Wijaya, Ani Rosalinda, Mukhtar Siregar, and Dewi Kartika. "*Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar.*" *DIRASISI* 1.1 (2023).
- Waruwu, Marinu, et al. "*Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar.*" *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2022).
- Wijayanti, Palupi Sri, et al. "*Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA.*" (2022).
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "*Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa.*" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.1 (2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

**Judul: Perencanaan Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri
25 Sabbamparu Palopo**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Gambaran sekolah penggerak	1. Pendampingan konsultatif dan asimetris	1. Bagaimana prinsip konsultatif dan asimetris diterapkan dalam pendampingan Sekolah Penggerak? 2. menurut bapak/ibu bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris dalam meningkatkan kualitas pendidikan? 3. Apa saja tahapan-tahapan dari pendampingan konsultatif dan asimetris?
		2. Penguatan SDM sekolah	1. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam penguatan SDM sekolah? 2. Apa saja model-model kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk penguatan SDM? 3. Bagaimana proses dan siapa saja yang terlibat dalam penguatan SDM sekolah?
		3. Pembelajaran dengan paradigma baru	1. Bagaimana proses pembelajaran dengan paradigma baru? 2. Apa saja tahapan-tahapan dalam pembelajaran paradigma baru?
		4. Perencanaan berbasis data	1. Bagaimana proses perencanaan dalam berbasis data? 2. Bagaimana tahapan dalam menerapkan perencanaan berbasis data di sekolah?
		5. Digitalisasi sekolah	1. Apa saja tahapan-tahapan digitalisasi sekolah? 2. Bagaimana proses perencanaan digitalisasi sekolah?

			3. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan digitalisasi sekolah?
2	Perencanaan implementasi program sekolah penggerak	1. Penentuan misi, dan tujuan	1. Bagaimana penentuan misi dan tujuan sangat penting dalam sebuah sekolah? 2. Bagaimana proses analisa penentuan misi dan tujuan?
		2. Analisa kekuatan dan kelemahan sekolah	1. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan kekuatan utama sekolah dalam hal sumber daya, tenaga pendidik, dan prestasi siswa? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis kelemahan yang dihadapi sekolah dalam aspek sumber daya, tenaga pendidik, atau keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan? 3. Apakah ada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik sejak sekolah menerapkan program ini?
		3. Implementasi program	1. Bagaimana tahapan-tahapan implementasi program, dan bagaimana cara mengatasinya? 2. Bagaimana proses perencanaan implementasi program? 3. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam implementasi program tersebut?
		4. Peninjauan kembali dan evaluasi	1. Apa saja tahapan-tahapan dalam melakukan peninjauan kembali program Sekolah Penggerak?
3	Faktor pendukung perencanaan implementasi program sekolah penggerak	1. Manajemen sekolah	1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam manajemen sekolah? 2. Apa saja proses perencanaan manajemen sekolah tersebut?
		2. Program sekolah penggerak	1. Apa saja tantangan utama dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana

			proses perencanaan program sekolah penggerak? 3. Siapa saja yang terlibat dalam program sekolah penggerak?
		3.Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti	1. Bagaimana proses perencanaan evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti? 2. Bagaimana tahapan-tahapan dalam evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti?
		4.Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif	1. Siapa saja yang terlibat dalam kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif? 2. Apa saja tahapan-tahapan dalam Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif?

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

A. Identitas

- a. Nama Informan : Risal Sammara, S.Pd., M.Pd.
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

B. Pertanyaan gambaran sekolah penggerak, Perencanaan implementasi program sekolah penggerak dan Faktor pendukung perencanaan implementasi program sekolah penggerak

1. Bagaimana prinsip konsultatif dan asimetris diterapkan dalam pendampingan Sekolah Penggerak?

Jawaban: Penerapan prinsip konsultatif dan asimetris dalam pendampingan Sekolah Penggerak di SD Sabbamparu Palopo dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah untuk mengungkapkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam setiap tahapan proses pendampingan.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris dalam meningkatkan kualitas pendidikan?

Jawaban: Di jelaskan bahwa sekolah penggerak di kota palopo ini diluncurkan langsung oleh penjaminan mutu sulawesi selatan. Dalam hal pendampingan konsultatif ini didampingi langsung oleh vasilitator karna

kendala kami berkonsultasi kepada fasilitator kemudian kami diarahkan langsung ke balai besar penjaminan mutu Sulawesi Selatan dalam melaksanakan sekolah penggerak dan kami sudah dilatih mengenai pelaksanaan sekolah penggerak. Kemudian Asimetris itu berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kami punya link yang namanya Komite Pembelajaran yang terdiri dari pengawas, kepala sekolah dan guru itu dilatih oleh Balai Besar Penjaminan Mutu dengan pelatihannya melalui HP.

3. Apa saja tahapan-tahapan dari pendampingan konsultatif dan Asimetris?

Jawaban: Pendamping bersama pihak sekolah menyusun rencana pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Rencana tersebut kemudian dilaksanakan oleh pendamping melalui pemberian dukungan serta arahan kepada sekolah.

4. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam penguatan SDM sekolah?

Jawaban: Di SD Sabbamparu Palopo, upaya penguatan sumber daya manusia (SDM) dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan pengembangan profesional, pembinaan serta pendampingan secara individual, kegiatan berbagi ilmu dan pengalaman, serta pengembangan kapasitas kepemimpinan dan manajemen sekolah.

5. Apa saja model-model kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk penguatan SDM?

Jawaban: Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di SD Sabbamparu Palopo dapat diwujudkan melalui berbagai jenis kegiatan yang dirancang

khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan, pendampingan (mentoring), forum berbagi pengalaman, penguatan kapasitas kepemimpinan, kerja sama antarpihak, serta program pengembangan profesional yang berkelanjutan.

6. Bagaimana proses dan siapa saja yang terlibat dalam penguatan SDM sekolah?

Jawaban: Kantor sekolah penggerak ini terbagi menjadi 4 yang pertama sumber daya manusia, pendidikan paradigma baru, ketiga digitalisasi sekolah dan yang keempat perencanaan berbasis data. Jadi masing-masing ada proporsi pelaksanaannya cara kerjanya itu persiklus setiap tahun, tahun pertama kedua dan seterusnya. Nah di siklus pertama itu 4 ini harus dilaksanakan semua proporsinya untuk kali pertama itu sebanyak 30% karena ada anggaran bantuan dari pusat 30% itu untuk SDM. Setelah kami bersertifikat, maka setiap bulannya itu dilaksanakan yang namanya loka karya dan adanya pendampingan dan mendatangkan fasilitator dari makassar kemudian yang itulah memantau kami pelaksanaan loka karya kami. Rencananya itu sekolah penggerak 3 tahun didampingi nanti kalo tahun ke 4 sudah mandiri dan disamping itu bukan lagi fasilitator yang mengawasi melainkan kepala sekolah.

7. Bagaimana proses pembelajaran dengan paradigma baru?

Jawaban: Pembelajaran paradigma baru sama dengan kurikulum merdeka itu paradigma baru sebenarnya adalah kurikulum merdeka. Nah, bedanya

dengan K13 guru-guru itu menggunakan pembelajaran termentrisiasi dan jika tidak puas ada yang namanya target kurikulum yang harus di selesaikan oleh siswa selama 1 tahun kalo ada siswa yang tidak menyelesaikan maka berlaku yang namanya remedial kalo sudah diremedialkan tetapi tidak selesai-selesai maka tidak naik kelas. Bedanya dengan paradigma baru siswa itu perlakuannya berbeda-beda. Ada capaian pembelajaran namanya itu perpasi ketika siswa kelas 1 naik ke kelas 2 tetapi belum menyelesaikan pembelajaran tersebut makanya siswa tersebut dinyatakan tidak naik kelas. Nah setelah adanya pendidikan paradigma baru guru memulai pembelajaran maka guru harus memilih data tentang siswa.

8. Apa saja tahapan-tahapan dalam pembelajaran paradigma baru?

Jawaban: Pembelajaran dengan paradigma baru di SD Sabbamparu Palopo dilaksanakan melalui beberapa tahap yang dirancang untuk meningkatkan mutu dan efektivitas proses belajar mengajar. Tahapan awal dimulai dengan perencanaan yang cermat, di mana guru menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta berbasis pada pengembangan kompetensi. Perencanaan ini disusun untuk menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik, sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penyusunan materi ajar juga memegang peranan penting dalam proses ini. Guru merancang bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan konteks, agar siswa lebih mudah

memahami konsep serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

9. Bagaimana proses perencanaan dalam berbasis data?

Jawaban: Melibatkan penyusunan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih optimal. Pelaksanaannya mencakup penggunaan metode pembelajaran inovatif dan pemantauan perkembangan belajar siswa secara berkala.

10. Bagaimana tahapan dalam menerapkan perencanaan berbasis data di sekolah?

Jawaban: Di sekolah itu, sumber data kami ada namanya dapodik yang sudah lengkap secara prasarana, gurunya berapa, kurikulumnya apa dan proses mengajarnya bagaimana, kemudian sistem penilaiannya kekurangannya kita jumlah kelas sehingga kami menyusun program berbasis itu. Kemudian ada rapor pendidikan. Kalo untuk dulu rapor pendidikan untuk siswa dan setiap akhir semester dibagikan ke siswa, sekarang sudah berbeda. Jadi setiap sekolah itu punya rapor pendidikan, diambil dari 2 ada yang disebut dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan SULINJA (Survei Lingkungan Belajar. Jadi setiap tahun kelas 5 itu mengikuti yang namanya AKM itu yang di teskan literasi numerisasi dan karakter dan survei lingkungan belajar.

11. Apa saja tahapan-tahapan digitalisasi sekolah?

Jawaban: Proses digitalisasi diawali dengan pengembangan situs web resmi sekolah yang berperan sebagai sarana untuk menyebarkan berbagai

informasi seputar sekolah, termasuk data siswa, guru, serta aktivitas sekolah. Aplikasi berfungsi untuk mendukung pengelolaan administrasi sekolah secara lebih efisien, sehingga kegiatan seperti surat-menyurat dan manajemen data dapat dilaksanakan dengan lebih praktis dan optimal.

12. Bagaimana proses perencanaan digitalisasi sekolah?

Jawaban: Proses perencanaan diawali dengan mengenali kebutuhan dan menetapkan tujuan dari digitalisasi sekolah. Pihak sekolah harus merumuskan sasaran yang ingin dicapai melalui transformasi digital, misalnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mempercepat dan menyederhanakan proses administrasi, atau memperluas akses terhadap informasi.

13. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan digitalisasi sekolah?

Jawaban: Maksudnya digitalisasi sekolah, pembelajaran itu melibatkan supervisi digital jadi alhamdulillah sejak kami masuk menjadi sekolah penggerak memang ada anggaran yang diberikan kepada kami jadi teman-teman guru kita buat komunikasi belajar jadi siswa pulang, guru-gurunya tinggal belajar apa yang dipelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran. Kita ajarkan ke guru-guru supaya nanti ketika mengajar digunakan itu dalam pembelajaran. Kemudian sekolah memfasilitasi data internet yah alhamdulillah sudah 20 daya internetnya. Kemudian kita juga memfasilitasi LCD permanen yang tinggal di remot tidak manual lagi yang di pasang-pasang lagidan ketika pembelajaran berlangsung dengan bervariasi.

14. Bagaimana penentuan misi dan tujuan sangat penting dalam sebuah sekolah?

Jawaban: Misi dan tujuan berperan sebagai landasan dalam mengevaluasi serta meningkatkan mutu sekolah. Dengan merumuskan misi dan tujuan yang jelas, sekolah dapat menilai pencapaian yang telah diraih dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

15. Bagaimana proses analisa penentuan misi dan tujuan?

Jawaban: Jadi memang sebelum mengenai sekolah penggerak kami disuruh menyusun KSP namanya (Kurikulum Satuan Pendidikan) KSP harus berisi tentang visi misi dulu yang berbasis analisis lingkungan belajar. Dengan itu kami merumuskan visi menjadikan sekolah sabbamparu ini sebagai sekolah yang nyaman untuk siswa. Bagaimana sekolah ini nyaman ada 2 yang kami kedepankan yaitu iklim keamanan sekolah dan iklim pendidikan anak bagaimana sekolah ini supaya aman kalau dia mau aman maka tidak boleh terjadi yang namanya perundungan menjadikan sekolah sabbamparu sio perlindungan.

16. Bagaimana Bapak memanfaatkan kekuatan dan kelemahan sekolah dalam hal sumber daya, tenaga pendidik, dan prestasi siswa?

Jawaban: Kekuatan kami kebetulan guru-guru kami ini semua sudah S1 bahkan ada yang S2 kemudian guru-guru domisili dekat dengan sekolah hanya 2 orang yang jauh itupun tidak terlalu jauh itu merupakan kekuatan kami. Kalau mereka dekat artinya kedisiplinan nya terjaga. Kemudian kami memang aktif melakukan pelatihan guru-guru boleh bersaing dengan

guru lain kemudian ada guru-guru honor alumni terbaik dari kampus IAIN palopo kami rekrut meskipun masih honor jadi kekuatannya ada pada sumber daya manusia yang kami miliki kemudian pengelolaan penugasan, kami tugaskan guru-guru sesuai dengan job nya kemudian strata pendidikan S1 S2 itu semua adalah analisis kekuatan. Kemudian kita harus memahami kelemahan, analisis kelemahan kami rata-rata guru perempuan punya keluarga anak yang harus diurus itu yang biasa menjadi kendala kami bagi waktu biasa ada urusan pribadinya begitulah kalau perempuan. Tapi, itu semua kami menimalisir merekrut guru-guru honor yang masih muda yang belum berkeluarga.

17. Apakah ada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik sejak sekolah menerapkan program ini?

Jawaban: Prestasi akademik merujuk pada keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memperoleh nilai tinggi dalam ujian, kuis, atau tugas, serta memenangkan kompetisi seperti olimpiade sains atau mata pelajaran lainnya. Prestasi non-akademik mencakup pencapaian di luar ranah akademis, seperti keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan dalam organisasi, atau menciptakan karya yang bersifat kreatif.

18. Bagaimana tahapan-tahapan implementasi program, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban: Jadi kami punya komisi belajar berfungsi menganalisis apa bekal yang harus dimiliki guru jadi komisi belajar itu menyusun program jadi

setiap satu pekan itu ada jadwalnya dibikin oleh si penanggung jawab kapan dilaksanakan kemudian apa targetnya dan seterusnya. Jadi dari situ kami menyusun program implementasi kemudian monitoring dan evaluasinya sudah ada disitu dan alhamdulillah terlaksana dengan baik jadi implementasi program itu di kendalikan oleh yang namanya komisi belajar.

19. Bagaimana proses perencanaan implementasi program?

Jawaban: Sekolah perlu membentuk tim khusus yang bertugas mengimplementasikan program, dengan anggota yang memiliki kompetensi dan pengetahuan memadai agar pelaksanaan berjalan optimal. Sekolah juga harus menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan bagi guru serta staf yang terlibat, guna memastikan mereka memahami isi program dan mampu melaksanakannya secara efektif.

20. Menurut Bapak siapa saja yang terlibat dalam implementasi program tersebut?

Jawaban: Guru dan staf sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan program, bertanggung jawab untuk melaksanakan program tersebut, mengajar siswa, serta mengawasi perkembangan belajar siswa. Siswa juga menjadi pihak yang sangat penting karena mereka adalah penerima manfaat langsung dari program dan turut aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kepala sekolah memiliki tugas utama dalam memimpin dan mengawasi pelaksanaan program, memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

21. Apa saja tahapan-tahapan dalam melakukan peninjauan kembali program Sekolah Penggerak?

Jawaban: Yaitu monitoring dan evaluasi pada saat kegiatan berlangsung itu di monitoring oleh kepala sekolah. Setelah selesai kegiatan monitoring itu, ada lagi evaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan itu betul-betul berdampak pada hasil belajar siswa kalo hanya guru mampu melaksanakan pelatihan dengan baik tapi tidak ada dampaknya terhadap capaian hasil belajar siswa, maka pentingnya yang namanya evaluasi. Jadi evaluasi itu setiap akhir tahun kemudian membuat tidak lanjut lagi di tahun kedua.

22. Bagaimana tahapan-tahapan dalam manajemen sekolah?

Jawaban: Manajemen sekolah diawali dengan tahap perencanaan, di mana sekolah menetapkan tujuan dan target yang hendak diraih. Pada tahap ini, dilakukan pula penyusunan visi dan misi sekolah serta penyusunan strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

23. Apa saja proses perencanaan manajemen sekolah tersebut?

Jawaban: Pada sekolah sabbamparu ini, proses perencanaan manajemen sekolah dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan serta sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Proses ini mencakup seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mendorong perbaikan akreditasi sekolah yang saat ini berada pada peringkat B dengan skor 83. Saya selaku kepala sekolah bersama tim berkolaborasi dalam menyusun

rencana strategi dan operasional guna mencapai target yang telah ditetapkan.

24. Apa saja tantangan utama dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak?

Jawaban: Untuk mengatasi tantangan yang ada, SD Sabbamparu Palopo perlu menyusun perencanaan secara sistematis dan terorganisir. Tahapan ini mencakup analisis kebutuhan guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah yang sebelumnya saya sudah jelaskan tentang bagaimana tantangan dan kelemahannya, penyusunan rencana kerja yang rinci dan terpadu, pengelolaan sumber daya secara optimal, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan program. Melalui perencanaan yang matang, SD Sabbamparu Palopo akan mampu mengimplementasikan program sekolah penggerak secara optimal serta mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong kemandirian serta inovasi di lingkungan sekolah.

25. Menurut bapak bagaimana proses perencanaan program sekolah penggerak?

Jawaban: Sekolah merumuskan visi dan misi program sekolah penggerak yang konkret dan terfokus. Visi dan misi dijadikan pedoman utama untuk seluruh aktivitas dan program yang dilaksanakan di sekolah.

26. Siapa saja yang terlibat dalam program sekolah penggerak?

Jawaban: Guru, staf dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Mereka bertugas untuk

merancang serta melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung keberhasilan program.

27. Bagaimana proses perencanaan evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti?

Jawaban: Sekolah mengumpulkan data yang relevan dan valid guna memahami situasi internal serta kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis ini, disusunlah rencana tindak lanjut yang kemudian dilaksanakan dan terus dipantau perkembangannya. Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan untuk menilai efektifitas serta efisiensi pelaksanaan rencana tersebut. Temuan dari evaluasi ini dijadikan dasar untuk melakukan penyusunan dan perbaikan rencana. Dengan cara ini, SD Sabbamparu Palopo mampu menjalankan evaluasi diri dan perencanaan berbasis data secara efektif demi meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai target yang telah ditetapkan.

28. Bagaimana tahapan-tahapan dalam evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti?

Jawaban: Proses diawali dengan mengenali kebutuhan, di mana pihak sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang perlu diselesaikan. Setelah itu, sekolah mengumpulkan data yang tepat dan relevan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi yang ada.

29. Siapa saja yang terlibat dalam kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif?

Jawaban: Bahwasanya kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah dalam pelaksanaan pendampingan konsultatif di SD Sabbamparu Palopo melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah pusat, melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, berperan sebagai perumus kebijakan sekaligus penyedia sumber daya. Sementara itu, pemerintah daerah melalui dinas pendidikan kota palopo bertindak sebagai pelaksana kebijakan dan pengelola sumber daya di tingkat lokal. SD Sabbamparu palopo sendiri menjadi pihak penerima manfaat dari pendampingan konsultatif serta pelaksana dari program-program pendidikan tersebut. Kemudian guru dan tenaga kependidikan di SD Sabbamparu palopo turut menjadi komponen penting dalam kolaborasi ini, karena mereka berperan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diberikan di samping itu, peran konsultan atau pendamping yang ditunjuk oleh pemerintah baik pusat maupun daerah juga sangat penting dalam mendukung proses pendampingan secara langsung di sekolah.

30. Apa saja tahapan-tahapan dalam Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif?

Jawaban: Penyusunan rencana secara kolaboratif antara pemerintah pusat dan daerah guna menetapkan tujuan, sasaran, serta strategi dalam pelaksanaan pendampingan yang bersifat konsultatif. Tahapan ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman kedua belah pihak mengenai arah dan target program.

Lampiran 3 Validasi instrument

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Rahmawati
NIM : 21 0206 0072

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Perencanaan Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD 25 Sabbamparu Palopo”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Penilaian umum:

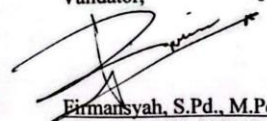
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

• Sejalan dgn teori
• Fokus pada penerapan masalah.

Palopo, April 2025

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900901 202012 1 010

Penilaian umum:

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Sudah bagus!

Palopo, April 2025

Validator,


Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 0909088601

Lampiran 4 Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 08/In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 17 Februari 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Rahmawati
NIM	: 2102060072
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
**"Perencanaan Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 25
Sabbamparu Palopo"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan
surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Proh. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopkota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopkota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0235/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RAHMAWATI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Lingk. To' Belalang, Ds. Bosso, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102060072

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERENCANAAN IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 25 SABBAMPARU PALOPO

Lokasi Penelitian : SD Negeri 25 Sabbamparu Palopo
Lamanya Penelitian : 25 Februari 2025 s.d. 25 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH PENGGERAK
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 SABBAMPARU
Alamat : Jl. Sungai Pareman II No.15 Kel. Sabbamparu Kec. Wara Uara Kota Palopo



NPSN 4 0 3 0 7 8 5 6

NSS 1 0 1 1 9 6 2 0 9 0 0 4

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
400.3.5.1/144/SDN25/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 25 Sabbamparu menerangkan bahwa:

Nama : RAHMAWATI
NIM : 2102060072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo mulai Tanggal 25 Februari 2025 s. d. 25 Mei 2025 dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Palopo dengan judul "PERENCANAAN IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SD NEGERI 25 SABBAMPARU PALOPO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Mei 2025
Kepala Sekolah,

RISAL SAMMARA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821202 200902 1 005

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Penelitian



Lampiran 6 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati, lahir di Bosso Walenrang Utara pada tanggal 23 Oktober 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Cumi dan ibu Hasra. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Bosso, Kec. Walenrang Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 235 Bolong, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Batusitanduk hingga tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Luwu pada tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan menjadi anggota dari Osis. Setelah lulus SMA di tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan penulis bergabung di Ikatan Mahasiswa Islam pada tahun 2021.

Contact person penulis: rahmawatirahma57173@gmail.com
--